PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK ANGKA DAN HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI DI TK LENGGOGENI SUNGAI TARAB

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Batusangkar

OLEH

MIFTHAHUR RAUDHAH
14 109 053

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifthahur Raudhah

Nim : 14 109 053

Tempat/tanggal lahir : Duri, 03 Juni 1996

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Stik Angka dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini di TK Lenggogeni Sungai Tarab"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 09 Oktober 2019

Saya yang Menyatakan,



Mifthahur Raudhah

NIM. 14 109 053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MIFTHAHUR RAUDHAH, NIM.14 109 053** dengan judul **"PENERAPAN *METODE DEMONSTRASI* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK ANGKA DAN HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK ANAK DI TK LENGGOGENI SUNGAI TARAB"** memandang bahwas skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 09 Oktober 2019

Pembimbing

Restu Yuningsih, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **MIFTHAHUR RAUDHAH, NIM:14 109 053,** berjudul: **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK ANGKA DAN HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI DI TK LENGGOGENI SUNGAI TARAB,** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2019. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Restu Yuningsih, M.Pd	Ketua Sidang/ Pembimbing		28/10-2019
2	Dr. Wahidah Fitriani. M.A NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji I		26/10-2019
3	Meliana Sari, M.Pd	Penguji II		25/10-2019

Batusangkar, Oktober 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JUDUL SKRIPSI

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK ANGKA DAN HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI DI TK LENGGOGENI SUNGAI TARAB

Nama Lengkap	: Mifthahur Raudhah
Nama Panggilan	: Ulfa / Upee / Miftha
Tempat / Tanggal lahir	: Duri / 03 Juni 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
KTM/NIM	: 2014/14 109 053
No Hp	: 0813-6384-4640
Alamat	: BTN. Rokan Permai Blok B. No. 24
Riwayat Pendidikan	:
Sekolah Dasar	: SDN 012 AIR JAMBAN
Sekolah Menengah Pertama	: SMP IT MUTIARA PINGGIR
Sekolah Menengah Kedua	: SMAN 02 MANDAU
Perguruan Tinggi Islam Negeri	: IAIN BATUSANGKAR (Institut Agama Batusangkar)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
Yang mengajarkan manusia dengan pena
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manalah
Yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat)
Orang-orang yang beriman diantaramu dan
Orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS: Al-Mujadillah 11)
Ya Allah…
Waktu yang sudah hamba jalani dengan jalan hidup
Yang sudah menjadi takdir hamba, sedih,
bahagia, dan bertemu orang-orang yang
memberikan sejuta pengalaman bagi hamba,
yang terlah memberi warna-warni kehidupan.
Hamba bersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan hamba kesempatan untuk bisa
Sampai
Dipenghujung awal perjuangan hamba
Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah…Alhamdulillah….Alhamdulillahirabbil'alamin.

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang maha agung nan maha tinggi nan maha adil nan maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriringi shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a dorongan , nasehat dan kasih saying serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada

didepanku. Ayah, ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananku, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasan tanpa kenal lelah. Maafkan anakmu ayah, ibu yang masih saja menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam matahari. Seraya tanganku menadah. "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim… Terimakasih telah Engkau tempatkan hamba diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjaga hamba, mendidik hamba, membimbing hamba dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api neraka-Mu.

Untukmu Ayahanda (IRFAN)… Ibunda (YARMIATI R, S.Pd)…Terimakash….
We always loving you…. (ttd Anakmu) ^-^



Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari diriku, meski belum semua itu kuraih, insyaAllah atas dukungan dan do'a restu semua mimpi itu akan terjawab suatu saat nanti.

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakaku (Rita Hartati, S.Pd) dan abang ipar (Rahmat) dan abangku Tri Rizky Ari Syahputra……. Alhamdulillah adikmu bisa wisuda juga kan… (^,^) makasih ya buat segala dukungan do'a dan materinya. Berkahlah hendaknya di dunia dan akhirat kelak semuanya yaaa…… Aamiin Ya Allah….

Kepada adikku (M. Taufiqul Hafizh) terimakasih juga ya atas do'a dan semangat-

Semangatnya..... Maafkan jika kakak belum bisa menjadi kakak yang baik bagimu. Untuk kamu semangat terus belajarnya, semangat menjalani UN nantinya dan semoga mendapatkan hasil yang memuaskan, dan semoga apa yang direncanakan sekarang berlajan dengan lancar nantinya dan

keinginanmu mengikuti test dan pendidikan penerbangan berjalan dengan lancar Aamiin.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku…

Ibu Restu Yuningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhirku, terimakasih banyak bu, terimakasih karena sudah mau meluangkan waktu untuk membimbingku, menasehatiku aku tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

Terima kasih untuk dosen pengujiku ibu Dr.Wahidah Fitriani. M.A dan Ibu Meliana Sari, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia untuk menguji skripsiku..

My Best Friend's

Untuk sahabatku, temanku, keluargaku ***Indri Puspita Sari, Annisa Hidayati, Putri Anisa*** *terimakasih sudah memberiku support, bantuan, hiburan disaat aku merasa kesepian jauh dari orang tua, menemani dari awal perjuanganku, maafkan aku sudah bikin kalian susah disaat aku sidang, semoga indri dan cibiy (anisa) bisa cepet menyusul meraih gelar sarjana, semangat penelitian semangat mengerjakan hasil jangan main game online terus, jangan begadang gaes, I Love You All*

Untuk Sahabatku yang jauh dimata deket dihati ***Liza Noviyanti dan Whilda Villma, Amd.Keb****, makasih sudah memberikan semangat, walaupun jauh kalian ga lupa mengingatkanku mengerjakan skripsiku, ijoy (liza) yang sudah menemaniku kurang lebih 15 tahun dan sampai sekarang kita masih bersahabat, untuk ijoy semoga cepet mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginanmu semangaaaat!! Tunggu aku di duri kita akan berkumpul lagi.*

Untuk Seseorang yang jauh dimata dekat dihati, yang sudah menemaniku, mendengarkan keluhanku, mendengarkan ceritaku, walaupun sibuk dengan pekerjaanmu, tapi kamu masih bisa meluangkan waktumu untuk menemaniku untuk mendengarkanku, tetap bertahan, untuk saat ini terimakasih telah menerima apa adanya diriku, semoga apa yang kita harapkan terwujud semangat dinas dear (^,^)

Untuk teman-teman ***PGRA A, B dan C angkatan 2014 dan 2015****, maaf fa bisa disebutkan satu persatu makasih atas do'a dan motivasi serta semangat, hiburan candaan serta bantuan yang telah teman-teman dan adik-adik berikan kepadaku, terutama kepada angkatan 2015 terimakasih sudah membantu proses sidang munaqasahku, dan akhirnya kita mendapatkan gelar, mudah-mudahan ilmu yang kia dapatkan bisa*

bermanfaat bagi kita dan orang lain. Untuk adik-adik 2015 yang masih berjuang semangaaaaaaat kalian pasti bisa melewatinya (^.^).

Terima kasih Semuanya



By: Miftahur Raudhah, S.Pd

ABSTRAK

MIFTHAHUR RAUDHAH. NIM 14 109 053. Judul Skripsi: "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Media Stik Angka dan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab" Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Lenggogeni Sungai Tarab. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui kemampuan berfikir simbolik anak dengan penerapan metode demonstrasi di kelompok B1 TK Lenggogeni Sungai Tarab.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitaf dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttes design.* Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui obeservasi dan dokumentasi. Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan metode pengolahan statistic dengan uji-t.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak, Berdasarkan hasil uji hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 43,04$ dan besar "t" yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu tt 5% = 2,16, maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari tt yaitu 43,04>2,16. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Lenggogeni Sungai Tarab.

Kata kunci: Metode demonstrasi, kemampuan berfikir simbolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR GRAFIK vii

DAFTAR KURVA viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini 11

1. Definisi Berpikir Simbolik 11
2. Macam-macam Berpikir 12
3. Tahapan Berpikir Simbolis 14
4. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Berpikir Simbolis 14

B. Metode Demonstrasi 16

1. Pengertian 16
2. Keunggulan dan Kekurangan Metode Demonstrasi 18
3. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi 20
4. Karakteristik dan Manfaat Metode Demonstrasi 20
5. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi 21

C. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Kemampua Berpikir Simbolis Anak Usia Dini 22
D. Media Pembelajaran Anak Usia Dini 23
1. Pengertian Media 23
2. Fungsi Media Pembelajaran AUD 23
3. Manfaat Media Pembelajaran bagi Pendidik dan Peserta Didik AUD 24
4. Unsur-unsur dan Syarat Media Pembelajaran AUD 25
5. Jenis-jenis Media Pembelajaran Kognitif 26
E. Kajian Penelitian yang Relevan 27
F. Kerangka Berfikir 28
G. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 31
C. Populasi Dan Sampel 31
D. Definisi Operasional 34
E. Pengembangan Instrumen 35
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Deskripsi Data Penelitian 46
1. Deskripsi Data *Pre-test* 46
2. Pelaksanaan Pertemuan (*Treatment*) 51
3. Deskripsi data Kemampuan Berfikir Simbolik anak 53
4. Deskripsi Data Setelah *Treatment* 76
5. Deskripsi Data *Post-test* 77
B. Analisis Data 83
C. Uji Persyaratan Analisis 84
1. Data berdistribusi normal 85
2. Uji Homogenitas 85
D. Pengujian Hipotesis 86
E. Pembahasan 90

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 *One Group Pretest-Postest Design* 31
Tabel 3. 2 Data Jumlah Anak di TKLenggogeni Sungai Tarab 32
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian 33
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Intrumen 36
Tabel 3. 5 Pedoman Observasi 39
Tabel 3. 6 Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot 41
Tabel 3. 7 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun 43
Tabel 4. 1 Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(Pre-Test)* 47
Tabel 4. 2 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pretest)* 50
Tabel 4. 3 Jadwal Pertemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir simbolik Anak Melalui Media Stik Angka dan Huruf 52
Tabel 4. 4 Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan I)* 57
Tabel 4. 5 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pertemuan I)* 61
Tabel 4. 6 Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan II)* 65
Tabel 4. 7 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 69
Tabel 4. 8 Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan III)* 73
Tabel 4. 9 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pertemuan III)* 76
Tabel 4. 10 Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(Post-test)* 78
Tabel 4. 11 Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(post-test)* 81
Tabel 4. 12 Uji Normalitas 85
Tabel 4. 13 Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam Rangka Menguji kebenaran Hipotesis Alternatif (Ha) 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir 28
Gambar 4. 1 Cara menggunakan stik angka dan huruf 56
Gambar 4. 2 Anak mencocokkan stik angka dan huruf ke kotak mencocokkan angka dan huruf 64
Gambar 4. 3 Mencocokkan angka dan huruf 72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Hasil *Pretest* Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Stik Angka Dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Di TK Lenggogeni Sungai Tarab 51
Grafik 4. 2 Hasil *Posttest* Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Stik Angka dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab..... 82
Grafik 4. 3 Hasil Perbandingan Grafik Pretest dan Postest 82
Grafik 4. 4 Perbandingan Kemampuan Berfikir Simbolik antara *Pretest* dan *posttest*..... 84

DAFTAR KURVA

Kurva 4. 1 (hasiluji-t)..... 89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa yang khas dan unik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang harus dikembangkan secara baik dan komprehensif oleh orangtua dan guru agar proses pendidikan dan bimbingan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Karakteristik anak usia dini berbeda-beda. Anak-anak merupakan pribadi yang perlu diperhatikan secara intim dalam perkembangannya Oleh karena itu sangat diharapkan kepada orangtua dan pendidik untuk menyadari pentingnya pemahaman tentang perkembangan anak usia dini. Periode ini merupakan periode paling penting dan mendasar sepanjang kehidupan manusia mendukung hal tersebut sebagai yang tercantum oleh UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

> "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesempatan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan, (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah".

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-6

tahun melalui stimulus-stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa usia dini adalah awal yang paling tepat untuk mengembangkan segala kemampuan anak, serta menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak karena keberhasilan pendidikan masa ini sangat berpengaruh terhadap potensi perkembangkan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik (motorik halus dan motorik kasar), kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni.

Mulyasa (2012:43) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain karena anak usia dini tidak bisa dikatakan sebagai manusia dewasa yang berwujud kecil.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Wiyani, 2012:19). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhannya agar dapat dikembangkan secara optimal.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan bukan hanya terlihat pada perubahan fisik tetapi juga pada segi lain seperti, berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinu (berkesenambungan) pada diri individu. Menurut Yusuf (dalam Susanto, 2012:9) perkembangan adalah perubahan-perubahan yang

dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesenambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Teori di atas menjelaskan bahwa perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis dan berkesenambungan, baik itu secara fisik maupun secara psikis. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek dalam berpikir atau yang dikenal juga dengan aspek perkembangan kognitif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terdapat beberapa indikator perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) kemampuan dalam belajar dan pemecahan masalah, (2) kemampuan berpikir logis, (3) kemampuan berpikir simbolik.

Indikator di atas menjelaskan bahwa seorang anak harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan kemampuan berpikir secara simbolik seperti, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, lambang huruf dan sebagainya. Guru hendaknya memperhatikan beberapa indikator-indikator perkembangan yang harus dicapai oleh anak sesuai dengan usia anak, dan juga guru haruslah menggunakan metode dan strategi yang menarik dalam mengajarkan pembelajaran kepada anak.

Kenyataan yang banyak terlihat di lapangan yaitu masih ada anak yang kemampuan berpikir simboliknya masih rendah. Berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang dialami oleh seseorang yang dibutuhkan oleh seseorang, khususnya dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menurut

Ruggierro (dalam Trunoyono, 2018:37) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a desire to understand*). Hal ini karena karakteristik anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga pada masa ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir anak, khususnya perkembangan kognitifnya. Sedangkan menurut Iriani (Trunoyono, 2018:38), fungsi simbolik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar.

Menurut Diane (dalam Zahwa, 2018:31) kemampuan berpikir simbolik merupakan kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir simbolik anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam hal mengingat tentang simbol-simbol, kata, angka, huruf maupun gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Lenggogeni pada bulan Februari 2019, penulis menemukan permasalahan pada kemampuan berfikir simbolik anak. Permasalahan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam membedakan antara huruf b, p, atau huruf d. Anak sering membaca terbalik huruf-huruf yang hampir sama tersebut**.** Selain itu dalam konsep bilangan masih ada sebagian anak yang belum tepat mengurutkan angka 1-10, masih ada anak yang belum tepat saat menjumlahkan angka, anak masih keliru saat membedakan angka 6 dan 9 dan anak masih salah saat guru menanyakan angka sebelum angka 5 angka berapa atau sesudah angka 6 angka berapa. Jika dilihat dari metode yang diterapkan guru di sekolah tersebut guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran.

Hasil observasi yang telah penulis jelaskan di atas juga diperkuat lagi melalui wawancara dengan guru kelas yaitu masih banyak anak yang kemampuan simbolisnya masih rendah. Anak belum mampu mengurutkan angka 1-10 dengan benar dalam kegiatan berhitung, anak belum mampu membedakan angka-angka yang hampir sama yaitu seperti angka 6 dengan 9, begitupun dalam membedakan huruf, anak masih sulit membedakan huruf-huruf yang agak mirip seperti huruf b, d maupun huruf p. Pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa memahami dan membedakan konsep-konsep bilangan, lambang bilangan, dan lambang angka, apalagi menghitung angka 1-10 secara benar. Kemampuan anak itu sendiri secara simbolik telah diatur dalam kurikulum terkait tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terkait tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.

Beberapa metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar yaitu dengan metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Dari beberapa metode tersebut penulis tertarik menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Penulis menemukan sudah ada guru yang menggunakan metode demonstrasi, seperti kegiatan belajar tentang tema tanaman dangan subtema cara membuat sambalado, dan kegiatan menanam pohon. Guru melakukan pengajaran metode demonstrasi ini supaya daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluate dapat meningkat, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi. Untuk dapat menjawab apa yang akan terjadi tersebut anak

diminta memperhatikan, mendengarkan dan mengamati bagaimana cara membuat sambalado dan menanam pohon tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi penulis melihat guru berhasil dalam kegiatan membuat sambalado dan menanam pohon tersebut, anak terlihat tertarik dan bisa mengikuti tahap-tahap dari pembuatan sambalado dan menanam pohon, diakhir kegiatan membuat sambalado, guru dan murid menikmati hasil dari kegiatan tersebut yaitu dengan melakukan makan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dibeberapa kelas masih belum diterapkan sepenuhnya. Seperti permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa masih banyak anak yang memiliki permasalahan pada kemampuan berpikir simbolik anak. Pemilihan media yang menarik dan variatif akan lebih membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak.Guru masih sering menggunakan media gambar dan papan tulis serta media-media lama. Penggunaan media yang menarik akan lebih membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak memiliki tingkat pencapaian yang harus dicapai secara optimal. Tingkat pencapaian ini bisa dicapai dengan pemililihan metode pembelajaran yang tepat dari guru. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Khadijah, 2016:84). Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan juga minat (Khadijah, 2016:124).

Pemilihan metode dan media yang tepat dan menarik juga menjadi tugas penting bagi guru sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan.

Permasalahan kognitif yang penulis temukan di lapangan dapat diatasi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, guru telah menerapkan metode demonstrasi untuk beberapa kegiatan. Oleh karena itu, penulis juga akan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak, dengan menggunakan media stik angka dan huruf. Secara teoritis Gunarti menyatakan "metode demonstrasi adalah suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian".

Selanjutnya Moesclichatoen menjelaskan metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi. *Pertama*, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. *Kedua*, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir *evaluative*. Anak mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru dengan menampilkan objek atau media secara langsung kepada anak sehingga memungkinkan anak membuktikan sendiri kebenaran dan fakta dari informasi yang didapat (Cahyani, dkk, 2015:7).

Sudjana (dalam Nurdini, 2018:100) mengutarakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang benar, karena metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang cara menyampaikan materi secara langsung kepada anak.

Adapun media yang digunakan untuk mendukung metode ini yaitu dengan stik angka dan huruf. Pemilihan media ini dikarenakan permasalahan yang penulis temukan di lapangan adalah masih lemahnya kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan konsep huruf. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, stik angka dan huruf digunakan untuk membantu

penulis dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolis anak melalui sebuah stik yang di dalamnya terdapat angka-angka dan huruf sehingga akan memudahkan anak dalam mengenal angka dan huruf secara mudah. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak yaitu stik angka dan huruf. Dari hasil pengamatan penulis, guru di TK Lenggogeni Sungai Tarab belum menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Guru hanya menggunakan LKA dan media gambar. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan, di TK Lenggogeni Sungai Tarab belum menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Media Stik Angka dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini di TK Lenggogeni Sungai Tarab "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi masalahnya antara lain :

1. Anak belum mampu membedakan konsep huruf.
2. Anak sering membaca terbalik huruf-huruf yang hampir sama.
3. Anak belum memahami konsep bilangan.
4. Anak belum mampu menghitung 1-10 dengan tepat dan benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalah pada meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak menggunakan metode demonstrasi melalui media stik angka dan huruf melalui metode demonstrasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah metode demonstrasi dengan media stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dengan media stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama tentang pendekatan pembelajaran yang memberikan

kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

2) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan cara meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Anak

Agar anak semakin berkembang kemampuan berfikir simbolik ketika mereka berada dalam lingkup masyarakat serta dapat mengontrol dirinya sendiri.

2) Bagi Guru

Agar bisa menjadi dasar bagi guru dalam memilih metode pengembangan kemampuan berfikir simbolik anak melalui media stik angka dan huruf.

3) Bagi Penulis

Agar dapat mempergunakan ilmu yang dapat di perkuliahan, mengimplementasikan pada dunia pendidikan sesungguhnya dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1.

2. Luaran Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat diterbitkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang bisa dimanfaatkan oleh semua orang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini

1. Definisi Berpikir Simbolik

Menurut Danarjati, (dalam Efrina, 2017:6) berpikir adalah gagasan dan proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai tujuan, rencana, dan keinginan.Sedangkan menurut Mutiah (2010:62) subtahap fungsi simbolik ialah subtahap pertama pemikiran praoperasional. Pada subtahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolik semacam itu disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terdapat beberapa indikator perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) kemampuan dalam belajar dan pemecahan masalah, (2) kemampuan berpikir logis, (3) kemampuan berpikir simbolik.

Indikator di atas menjelaskan bahwa seorang anak harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan, kemampuan berpikir secara simbolik seperti, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, lambang huruf dan sebagainya.

Berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang dialami oleh seseorang yang dibutuhkan oleh seseorang, khususnya dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Ruggierro (dalam Trunoyono, 2018:37) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a desire to*

understand). Hal ini karena karakteristik anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga pada masa ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir anak, khususnya perkembangan kognitifnya. Sedangkan menurut Iriani (Trunoyono, 2018:38) fungsi simbolik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa berpikir simbolik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memecahkan masalah secara simbolik yang berupa kata-kata, angka maupun gambar. Kemampuan berpikir simbolis ini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 memiliki tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 5-6 tahun, yaitu kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Tingkat pencapaian ini harus mampu dikembangkan secara optimal oleh guru.

2. Macam-macam Berpikir

Menurut Danarjati (Efrina, 2017:7) berpikir disebut juga sebagai proses bekerjanya akal, dapat berpikir karena manusia berakal. Akal merupakan intinya, sebagai sifat hakikat, sedangkan makhluk sebagai genus yang merupakan dhat, sehingga manusia dapat dijelaskan sebagai makhluk yang berakal. Akal merupakan salah satu unsur kejiwaan manusia untuk mencapai kebenaran, di samping rasa untuk mencapai keindahan dan

kehendak untuk mencapai kebaikan.Dengan akal inilah, manusia dapat berpikir untuk mencari kebenaran hakiki.

a. Berpikir Asosiatif

Proses berfikir di mana suatu ide merangsang timbulnya ide lain, jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak di tentukan atau diarahkan sebelumnya, jadi ide-ide timbul secara bebas. Adapun jenis-jenis berpikir asosiatif adalah:

1) Asosiasi bebas suatu ide akan menimbulkan ide mngenai hal lain, tanpa ada batasnya.
2) Asosiasi terkontrol suatu ide akan menimbulkan ide mengenai hal lain dalam batas-batasan tertentu.
3) Melamun yaitu menghayal bebas, sebebas-bebasnya tanpa batas, juga mengenai hal-hal yang tidak realistis.
4) Mimpi yaitu ide-ide tentang berbagai hal, yang timbul secara tidak disadari pada waktu tidur.
5) Berpikir aristik yaitu proses berpikir yang sangat subjektif. Jalan pikiran sangat diperngaruhi oleh pendapat dan pandangan diri pribadi tanpa menghiraukan keadaan sekitar.

b. Berpikir terarah yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan pada sesuatu, biasanya di arahkan pada pemecahannya persoalan. Dua macam berpikir terarah yaitu:

1) Berpikir kritis yaitu membuat keputusan atau pemeliharaan terhadap suatu keadaan.
2) Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk aristik baru, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir simbolis termasuk ke dalam kelompok berpikir terarah, yaitu proses berpikir yang telah ditentukan atau diarahkan dalam pemecahan persoalan. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir simbolis seorang yang harus dimiliki anak adalah kemampuan berpikir terhadap simbol-simbol yaitu kemampuan dalam memahami simbol angka dan simbol huruf.

3. Tahapan Berpikir Simbolis

Menurut Runtukahu dan Selpius Kandou (dalam Efrina, 2017:8) dalam tahap simbolik, anak memanipulasi simbol atau lambang objek-objek tertentu. Siswa mampu menggunakan notasi tanpa tergantung pada objek nyata. Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

4. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Berpikir Simbolis

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berfikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian.

Perkembangan kognitif berhubungan langsung dengan perkembangan berpikir. Perkembangan berpikir anak yang harus dicapai salah satunya adalah dalam hal perkembangan berpikir simbolik. Pada perkembangan berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek

atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya.

Menurut Kapadia dalam Rahayu (dalam Efrina, 2017:9) berpendapat bahwa lima indera membantu anak mengalami sesuatu, dan kesan yang ditinggalkan di benak dapat disebut daya ingat, atau dengan kata lain penggunaan lebih dari satu alat indera, anak dapat mengingat suatu kesan yang pernah dialami secara lebih baik. Deporter & Hernacki (dalam Efrina, 2017:9) mengatakan bahwa otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Anak usia dini merupakan pembelajaran yang memerlukan penggunaan komponen-komponen tersebut dalam menangkap informasi dan menimbulkan kembali daripada menggunakan kata-kata atau lisan yang panjang.

Perkembangan kognitif anak dapat dilihat melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Terdapat beberapa ruang lingkup perkembangan kognitif pada anak usia 3 bulan hingga 6 tahun. Ruang lingkup perkembangan kognitif ada 3 yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berpikir simbolik.Menurut Diane (Trunoyono, 2018:38), berpikir simbolik kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar.

Menurut STPPA berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun yaitu menyebutkan bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, dan mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian

Metode adalah suatu carayang digunakan dalam menyampaikan ataumemberikan pelajaran pada anak tentangberbagai ilmu yang bermanfaat bagiperkembangan kemampuan berpikirnya.Menurut Nurkancana dan Sunartana(dalam Agustiniari, 2014:4) metode mengajar merupakansuatu cara yang digunakan oleh guru untukmenyampaikan bahan pelajaran kepadaanak.Sedangkan Moedjiono dan Dimyati(dalam Agustiniari, 2014:4) mengatakan pula bahwa metodeadalah cara yang sebaik-baiknya untukmencapai tujuan. Tujuan pembelajaranyang ditetapkan oleh guru harus dapattercapai secara optimal, maka diperlukancara yang tepat. Dalam melaksanakanproses pembelajaran guru dapat memilihmetode yang tepat untuk diterapkan.

Ada banyak jenis metode yang dapatdipih oleh guru disesuaikan dengankarakteristik materi pelajaran dan anak didik. Jenis-jenis metode yangdikemukakan oleh Nurkancana danSunartana, (dalam Agustiniari, 2014:5) terdiri dari: a) metodeceramah, b) metode tanya jawab, c)metode diskusi, d) metode tugas, e) metode latihan, f) metode buku pelajaran, g)metode bercerita, h)metode demonstrasi, i) metode exsperimen, j) metode pemecahanmasalah, k) metode sosiodrama, l) metodekerja kelompok, m) metode proyek, n)metode belajar berencana, o) metodekarya wisata dan p) metode berkemah.

Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode demonstrasi.Metodedemonstrasi adalah suatu cara untukmempertunjukkan/memperagakan suatuobjek/proses dari suatu kejadian atauperistiwa. ”Metode demonstrasi adalah carapenyajian bahan pelajaran denganmemperagakan atau mempertunjukkankepada siswa suatu proses, situasi, ataubenda tertentu yang sedang dipelajari baiksebenarnya maupun tiruan, yang seringdisertai penjelasan lisan” (dalam Agustiniari,

2014:5). Sedangkan Sujana(dalam Agustiniari, 2014:5) menyatakan bahwa metodedemonstrasi adalah suatu metode mengajaryang memperlihatkan tentang sesuatudisertai penjelasan lisan, siswa melihat danmengamati sehingga memperolehgambaran yang jelas.

Sagala menerangkan "metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya" (Cahyani, dkk, 2015:3).

Sudjana (dalam Nurdini, 2018:100) metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang benar, karena metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang cara menyampaikan materi secara langsung kepada anak.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006: 102) metode demonstrasi adalah untuk mendapatkan gambar yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu,proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan/menggunakannya, komponen komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu caradengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Melalui metode demonstrasi penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan, karena siswa akan dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama demonstrasi berlangsung.

Secara teoritis Gunarti menyatakan "metode demonstrasi adalah suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan

memperagakan secara langsung sehingga peserta didik dapat mengamati dan lebih memahami secara cepat.

2. Keunggulan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun keunggulan dari metode demonstrasi. *Pertama*, dalam proses pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias mengikuti kegiatan atau pembelajaran di kelas. Alasannya karena sebelum pemberian tugas, guru mendemonstrasikan langkah-langkah pengerjaan tugas sehingga anak memahami dan mengerti apa yang harus dikerjakan. *Kedua*, anak terlihat aktif dalam merespon stimulus dari guru yang diberikan melalui pertanyaan ataupun percakapan antara guru dengan anak. Anak mulai mengerti akan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu menjawab terkait dengan apa yang anak lihat saat proses demonstrasi dilakukan(Cahyani, dkk, 2015:8).

Kekuatan metode demonstrasi adalah menunjang munculnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk belajar khususnya dalam mengenal konsep sains. Kelebihan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran sains yakni dapat menghindari terjadinya verbalisme sebab siswa disuruh langsung memperhatikan/mengamati bahan pelajaran atau media yang dijelaskan. Melalui kegiatan mengamati, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan (Cahyani, dkk, 2015:8).

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi yakni memerlukan keterampilan guru secara khusus, waktu yang banyak, memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan, keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan (Cahyani, dkk, 2015:8)

Menurut (Djamarah dan Aswan, 2006: 91). Kelebihan metode demonstrasi adalah pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme, anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran

yang didemonstrasikan, proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab anak tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, anak akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba, perhatian anak dapat lebih dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang dipelajari,pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih meleket dalam diri anak.

Kekurangan metode demonstrasi adalah tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik, terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu, demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode Tanya jawab, metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, anak kadangkala sukarmelihat dengan jelas benda yang diperagakan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan. Cara mengatasi kekurangan metode demonstrasi anatar lain dengan guru menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam pertemuan satu tersebut,

Rancangan kegiatan demonstrasi menurut Moeslichateon 1999: 121) bahwa secara umum persiapan guru untuk merancang kegitan demonstrasi adalah menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi. Guru mempersiapkan rancangan atau persiapan mengenai tema yang akan dibahas agar proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Menerapkan rancangan bentuk demosntrasi yang dipilih, disini guru menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk media yang akan dipakai dalam demonstrasi tersebut, dalam menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi, guru mempersiapkan atau menjelaskan kepada anak mengenai bahan dan alat-alat yang akan digunakan untuk demonstrasi tersebut.

Metode pembelajaran seperti ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk mengenal sains secara sederhana sehingga dapat mencegah

kebosanan yang ada pada diri anak-anak. Oleh karena itu, para guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran (Cahyani, dkk, 2015:8).

3. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini menurut (Bawono, 2015:9) yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa metode demonstrasi digunakan dengan tujuan membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan menjelaskannya secara langsung kepada anak sehingga anak mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

4. Karakteristik dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh metode demontrasi ialah: (1) Digunakannya masalah atau soal-soal kongkrit yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. (2) Anak didorong untuk menemukan atau memunculkan sesuatu cara. (3) Peran aktif anak dalam proses pembelajaran (Khadijah, 2016:110).

Sedangkan manfaat dari metode demonstrasi ialah: (1) metode ini dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. (2) metode ini dapat membantu meningkatkan daya pikir anak Taman Kanak-kanak terutama daya pikir

anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluatif, pengembangan daya pikir yang dimulai di Taman Kanak-kanak akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Secara operasional (Khadijah, 2016:112) metode demonstrasi terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) yakni menetapkan rancangan bentuk, alat dan bahan serta langkah demonstrasi,
b. Tahap pelaksanaan metode demonstrasi ialah melaksanakan demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik,
c. Tahap evaluasi yakni melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdiri dari dua jenis penilaian yakni otentik assemen, guru melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan anak dan formal assesmen (tes standar) yakni pemberian tugas untuk mengukur karakteristik dan kemampuan anak.

Nana Sudjana (Herlina, 2016:38) mengemukakan bahwa secara garis besar metode demonstrasi dilaksanakan dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan masing-masing tahapan antara lain:

a. Persiapan
    1) Tetapkan tujuan demonstrasi.
    2) Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi.
    3) Siapkan alat-alat yang diperlukan.
b. Pelaksanaan
    1) Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas.
    2) Tumbuhkan sikap kritis pada anak didik sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

3) Beri kesempatan tiap anak didik untuk mencoba sehingga anak didik merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.

c. Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berikanlah tugas kepada anak didik baik secara lisan maupun tulisan misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain.Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demosntrasi dipahami anak didik.

C. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Kemampua Berpikir Simbolis Anak Usia Dini

Sudjana (dalam Nurdini, 2018:100) metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang benar, karena metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang cara menyampaikan materi secara langsung kepada anak.

Selanjutnya Moesclichatoen (Cahyani, dkk, 2015:7) metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi. *Pertama*, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. *Kedua*, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir *evaluative*. Anak mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru dengan menampilkan objek atau media secara langsung kepada anak sehingga memungkinkan anak membuktikan sendiri kebenaran dan fakta dari informasi yang didapat.

Berdasarkan pendapat di atas telah dijelaskan bahwa metode demonstrasi memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini termasuk kemampuan dalam daya pikir anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan mengingat dengan menampilkan media secara langsung sehingga anak mampu memahami informasi yang diperolehnya.

D. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Media

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan (Sadiman, dkk, 2006:6) pengertian tersebut menggambarkan suatu perantara dalam penyampaian informasi dari guru dengan penerima adalah siswa. Pembelajaran yang digunakan guru di TK akan berhasil, jika media yang digunakan dirancang dengan baik.

Khadijah, (2016:124) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Briggs (dalam Khadijah, 2016:124)menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.Artinya, media sebagai alat fisik atau alat yang dapat di tampilkan, dilihat maupun di dengar yang dapat nyajikan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran akan mampu membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih menarik dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Fungsi Media Pembelajaran AUD

Menurut Sujiono (dalam Khadijah, 2016:124) terdapat beberapa fungsi dan tujuan penerapan media dalam pengembangan kemampuan kognitif anak yaitu: (a) merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, (b) bereksperimen (c) menyelidiki atau meneliti, (d) sebagai alat bantu, (e) alat peraga untuk memperjelas sesuatu,

(f) mengembangkan imajinasi, (g) melatih kepekaan bepikir, (h) digunakan sebagai alat permainan.

Selanjutnya Azwandi (dalam Khadijah, 2016:124)mengemukakan menyatakan fungsi media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa.

Sedangkan menurut Livie dan Lentz (dalam Khadijah, 2016:125) bahwa fungsi kognitif pada media pembelajaran yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual mempelancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mendengar informasi.Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaiaan tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Khadijah, 2016:125) bahwa media pembelajaran, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, (c) memberi instruksi.

3. Manfaat Media Pembelajaran bagi Pendidik dan Peserta Didik AUD

Khadijah (2016:125)mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran bagi pengajar/pendidik PAUD, yaitu: (a) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (b) menjelaskan struktur dan urutan pengajarn dengan baik, (c) memberikan kerangka sistematis secara baik, (d) memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran, (e) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran, (f)

membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, (g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran bagi pembelajar/anak usia dini, yaitu: (a) meningkatkan motivasi belajar pembelajar, (b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, (c) memberikan struktur materi pelajaran, (d) memberikan inti informasi pelajaran, (e) merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, (f) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, (g) pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar(Khadijah, 2016:126).Metode demonstrasi dapat membuat perhatian peserta didik lebih terpusat terhadap pelajaran atau kegiatan yang sedang diberikan oleh guru.Metode demonstrasi juga dapat memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar (Ni Pitu Feby Astri Pariani. dkk, 2014).

4. Unsur-unsur dan Syarat Media Pembelajaran AUD

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual (Khadijah, 2016:126)terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur.Warna, untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna.Tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.Dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa prinsip agar media tersebut memberikan pengaruh efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun syarat-syarat media dalam pengembangan kognitif anak usia dini (Khadijah, 2016:126) adalah:

a. Menarik/menyenangkan baik warna maupun bentuk
b. Tumpul (tidak tajam) bentuknya
c. Ukuran disesuaikan anak usia TK
d. Tidak membahayakan anak
e. Dapat dimanipulasi.

Beberapa syarat umum (Khadijah, 2016:127) yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Berdaasarkan uraian di atas bahwa dapat disimpulkan syarat umum pemanfataan media pengajaran dalam proses belajar mengajar harus memenuhi kelima syarat diatas, apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi maka belum bisa dikatakan sebagaiu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran Kognitif

Adapun jenis-jenis media (Khadijah, 2016:127)yang dapat digunakan pada kegiatan bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini guna mengembangkan kognitif anak, yaitu meliputi:

a. Balok/kotak bangunan
   Balok atau kotak bangunan fungsinya yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk kotak bangunan yang bisa mereka lihat sehari-hari.
b. Kotak-kotak huruf
c. Kotak-kotak huruf fungsinya yaitu untuk menarik minat baca dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna.
d. Boneka
   Boneka berfungsi untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.
e. Papan Geometris
   Papan geometris berfungsi mengenalkan bentuk-bentuk geometris.

f. Papan planel
Papan planel berfungsi memperkenalkan konsep bilangan, dan bercerita dengan papan planel.

Berdasarkan jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kognitif anak, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan media stik angka dan huruf dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolis anak usia dini dengan tujuan media stik angka dan huruf ini mampu membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

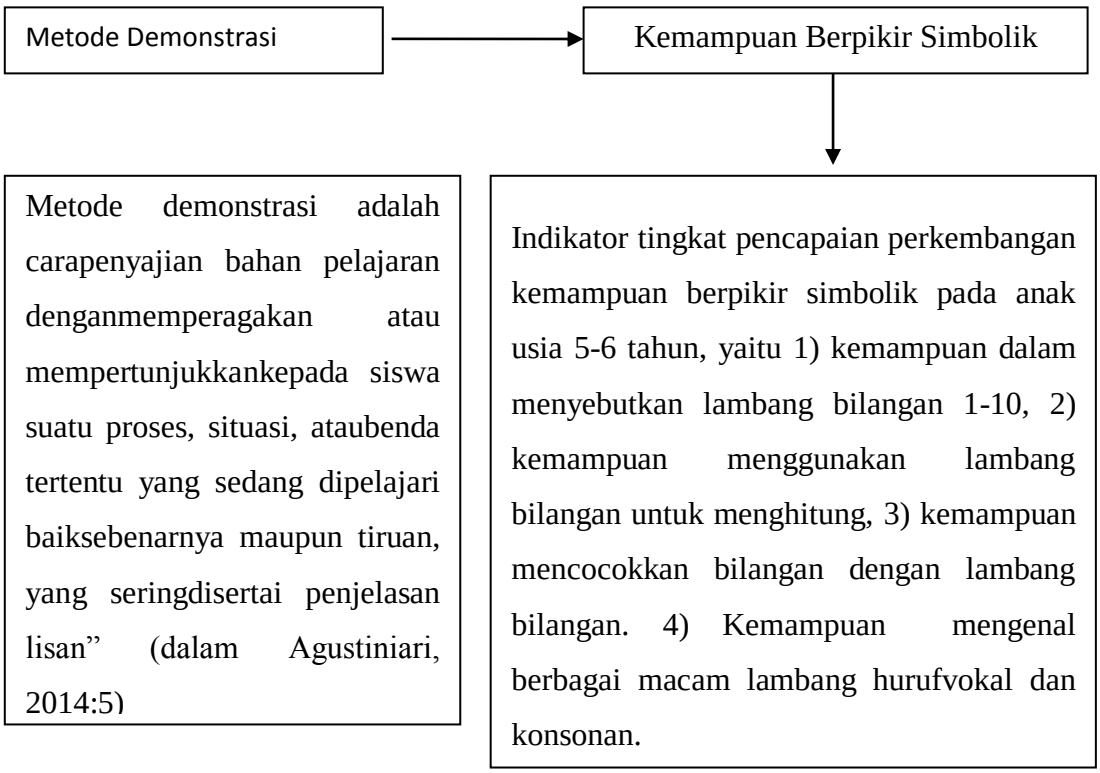
1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun Nisa', Yulias Wulani Fajar pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Berpikir Simbolis Anak Kelompok B". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan jenis *one-group pretest posttest*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one-group pretest posttest.* Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada metode yang diterapkan, pada penelitian ini menggunakan metode bermain peran, sedangkan penulis akan menggunakan metode demonstrasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Efrina dengan judul penelitian "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Berfikir Simbolik di TK Darul Mukminin Kota Jambi". Dari penelitian ini adalah anak sudah bisa menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan baik, anak sudah bisa menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dengan baik, anak sudah

bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan baik dan anak sudah bisa mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang berpikir simbolis pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian ini yang diteliti adalah perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolis, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu melihat peningkatan kemampuan berpikir simbolis anak melalui metode demonstrasi.

F. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut yaitu:

Bagan 2. 1
Kerangka berfikir



Kemampuan berpikir simbolis pada anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengenal simbol-simbol berupa angka dan hurut.Kemampuan berpikir simbolis ini terdiri dari beberapa tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 5-6 tahun, yaitu kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Permasalahan yang dihadapi seorang anak dalam hal kemampuan simbolik atau kemampuan memahami konsep-konsep angka dan bilangan dapat diatasi melalui suatu metode dan media yang menarik bagi anak, yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan media stik angka dan huruf.Penggunaan metode dan media ini sebagai perantara pembelajaran yang kreatif dan aktif bagi anak yang mengalami masalah dalam memahami simbol-simbol bilangan.

G. Hipotesis

Ho: Metode demonstrasi stik angka dan huruf tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak di TK Lenggogeni Kabupaten Tanah Datar.

Ha: Metode demonstrasi stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak di TK Lenggogeni Kabupaten Tanah Datar.

Bentuk hipotesis statistiknya adalah :

Ho: $(t_0 \leq t_t)$

Ha: $(t_0 > t_t)$

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Menurut Sugiyono (2013:72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Kasiram (2008:210)penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X (metode demonstrasi) terhadap Y. (kemampuan berfikir simbolik) Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau *post-tes.* Sedangkan variabel bebasnya adalah *treatment* atau perlakuan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu berupa media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai pembanding setelah diberikan perlakuan melalui media stik angka dan huruf. Untuk melihat kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf ini maka dilakukan analisis uji beda (t-test) supaya bisa melihat signifikasi metode demonstrasi ini kepada anak.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design.* Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelumdiberikan perlakuan. Alasan penulis mengambil penelitian ini

karena penulis ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *postest* (sesudah perlakuan).

Tabel 3. 1
One Group Pretest-Postest Design

Pre-test	Perlakuan post-test	
0_1	X	0_2

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (metode demonstrasi) terhadap Y (kemampuan berpikir simbolis anak), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok TK Lenggogeni Kabupaten Tanah Datar. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama 10 bulan, mulai dari bulan februari sampai dengan bulan Oktober.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2007:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh anak TK Lenggogeni yang terdiri dari satu kelas.

Suatu penelitian membutuhkan objek penelitian oleh karena itu sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menerapkan objek penelitiannya atau disebut juga dengan populasi. Menurut Nanang Martono “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. (Nanang Martono,

P.66). selanjutnya menurut Hadjar yang mempunyai karakteristik umum yang sama". (Purwanto, P.219).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Lenggogeni sungai tarab dibawah pimpinan 10 orang tenaga pendidik. TK Lenggogeni sungai tarab memiliki siswa sebanyak 71 orang anak yang terbagi kedalam 4 kelompok, yaitu kelompok B1, B2, B3, B4.

Tabel 3. 2
Data Jumlah Anak di TKLenggogeni Sungai Tarab

NO	Kelompok	Jumlah Anak
1	B 1	18 orang
2	B 2	19 orang
3	B 3	19 orang
4	B 4	18 orang
Jumlah		71 orang

Sumber:Kepala sekolah TK Lenggogeni Sungai Tarab

2. Sampel

Sugiyono (2007:118)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sukardi memberi pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah populasi yang diambil datanya (Dimyati, 2013:64).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2007:117) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan

cara memilih anak di sekitarnya yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang ada pada populasi yaitu dikelas B1 yang jumlah siswanya 18 orang anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Peneliti memilih kelas B1 karena masih adanya anak yang memiliki kriteria yang penulis teliti yaitu anak belum tepat menyebutkan atau mengenal angka dan huruf.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Nama Anak Didik	Jenis KelaminL/P
1.	EF	L
2.	AK	P
3.	RNA	P
4.	AIN	P
5.	FMY	L
6.	FE	L
7.	DK	P
8.	NN	P
9.	AIDS	L
10.	AFH	L
11.	ADM	P
12.	A	L
13.	AFF	L
14.	FAZ	P
15.	RF	L
16.	ZNH	P
17.	RAS	L
18.	H	L

D. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

Kemampuan berpikir simbolis menurut Diane (dalam Zahwa, 2018:31) merupakan kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terkait tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, (4) mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa kemampuan berpikir simbolis merupakan suatu kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol. Kemampuan ini berupa kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, kemampuan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, serta merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar dan tulisan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, ataubenda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan" (dalam Agustiniari, 2014:5)

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang secara langsung kepada anak sehingga membantu anak dalam memahami pembelajaran secara baik. Penerapan metode demonstrasi ini tidak akan berjalan lancar tanpa menggunakan

media, disini penulis menggunakan media stik angka dan huruf sebagai alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

E. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiono (2013; 103-104 intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Degan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk meghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi intrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator sari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan menggunakan *skalalikert* yang dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori:

SSM = Sudah Sangat Meningkat
SM = Sudah Meningkat
MM = Mulai Meningkat
BM = Belum Meningkat

1. Kisi kisi instrumen

Sesuai dengan masalah diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2013 untuk mengungkapkan tentang penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. Adapun kisi-kisi Intrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Intrumen

No	Variabel	Indikator	Butir pengamatan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1	Kemampuan berpikir simbolik	Kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10,	1. Anak dapat menyebutkan angka 1-10 2. Anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar	Observasi dan dokumentasi	Anak
		Kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung,	1. Anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung angka dimulai dari angka 1-10	Observasi dan dokumentasi	Anak
		Kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	1. Anak dapat mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru 2. Anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru	Observasi dan dokumentasi	Anak
		Kemampuan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan	1. Anak dapat mengenal huruf vokal melalui stik huruf. 2. Anak dapat mengulang huruf vokal	Observasi dan dokumentasi	Anak

			dengan benar. 3. Anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf. 4. Anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar.		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014

2. Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yang mengacu pada sejauh mana suatu instrument (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu dengan menjadi dasar penyusunan instrument (pedoman observasi). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur menjadi dasar penentu konstruk sebagai instrument (pedoman observasi). Berdasarkan teori variabel tersebut, kemudian dirumuskan defenisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur.Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrument baik dalam bentuk pernyataan. Pengajuan validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli (Sugiyono, 2011:129). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli. Pada penelitian ini yang menjadi validator penelitian adalah ibuk Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Menurut Bungin (2011:143) metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untk menghimpun data penelitian, data-data penelitian, data-data penelitian tersebut diamati oleh peneliti.Suharsimi (2010:175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam menggunakan metode tersebut, peneliti memerlukan instrumen, yaitu "alat bantu" agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Alat bantu yang dimaksud meliputi: observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini memilih metode observasi untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui tentang kemampuan berfikir simbolik anak.

Sugiyono (2013:226) mengatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untu meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

Narbuko (2009:70) menjelaskan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan pedoman observasi *ceheck list* tentang Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Pedoman observasi ini

berisikan daftar dari semua aspek yang akan di obeservasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda cek (√) mengenai aspek yang diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan datayang digunakan dalam metodologi penelitian social.Data yang tersedia dalam dokumentasi adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2011:154).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan karena dapat memebrikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, berupa proses dan hasil yang akan di capai di TK Lenggogeni Sungai Tarab.

Tabel 3. 5
Pedoman Observasi

No	Item Indikator	Penilaian			
		SSM	SM	MM	BM
		4	3	2	1
1	Anak dapat menyebutkan angka 1-10				
2	Anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar				
3	Anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung				
4	Anak dapat mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka				
5	Anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf				

6	Anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf				
7	Anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar				
8	Anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar				
9	Anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf				

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014

Keterangan :

SSM = Sudah Sangat Meningkat
SM = Sudah Meningkat
MM = Mulai Meningkat
BM = Belum Meningkat

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah: H_o = Sampel berdistribusi normal, H_a =Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan program SPSS 24 dalam mengolah data.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakahdata pretest dan *post-test* kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.

2. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot

Kategori	**Singkatan**	**Skor**
Sudah Sangat Meningkat	SSM	4
Sudah Meningkat	SM	3
Mulai Meningkat	MM	2
Belum Meningkat	BM	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen *one group pre-test post-est design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

R= H-L

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Sudjana dan Ibrahim (2001:47) menyatakan bahwa, dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori peningkatan keterampilan, sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak terampil. Jumlah item peningkatan keterampilan 9 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor maksimum 4 x 9= 36

   Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 36.

b. Skor minimum

   Keterangan: skor minimum nilai terendahnya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 9 dan hasilnya 9

c. Rentang 36– 9= 27

   Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator

d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (Sudah sangat meningkat, sudah meningkat, mulai meningkat, belum meningkat) Panjang kelas interval 27 : 4= 7

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor keterampilan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Skor	Kategori Kreativitas
1.	30-36	Sudah Sangat Meningkat
2.	23-29	Sudah Meningkat
3.	16-22	Mulai Meningkat
4.	9-15	Belum Meningkat

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada tahap pengukuran pertama sebelum perlakuan *(pretest)* penulis menggunakan lembar observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat kemampuan berpikir simbolik anak. Setelah pelaksanaan pengukuran tersebut penulis akan melakukan perlakuan *(treatment)* menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan *(postest)* dengan menggunakan lembar observasi yang berisi daftar *cheklis* untuk melihat kemampuan berpikir simbolis anak setelah dilkukan metode demonstrasi tersebut.

Tujuan penelitian adalah membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang telah diberikan pada anak. Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*) dengan cara mengikuti analisis data eksperimen dengan model *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari devisiasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3. Mencari standar error dari *mean* of *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - (\sum \frac{D}{N})^2}$$

4. Menghitung perbedaan rata-rata uji-t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

5. df= N-1

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *postest*)

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *postes.*

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD}: Standar Error (standar kesesatan dari *mean of difference)*

SD_D: Devisiasi standar dariperbedaan antara skor *pretest* dan skor *postest.*

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolispada anak, tetapi apabila t

hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolis pada anak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalahdan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni sungai tarab. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum dan sesudah diberi *treatment* pada kelompok ekperimen yang terdiri dari 18 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest. Pre-test* dan *posttest* menggunakan sembilan butir instrument penelitian, dengan alternative criteria penilaian masing-masing instrument yaitu: (1) Sudah Sangat Meningkat (SSM) diberikan skor 4: (2) Sudah Meningkat (SM) diberikan skor 3: (3) Mulai Meningkat (MM) diberikan skor 2: (4) Belum Meningkat (BM) diberikan skor 1.

1. Deskripsi Data *Pre-test*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akiba. Caranya adalah dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak menerima perlakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Pada bab ini peneliti menyanjikan hasil penelitian yang mengungkapkan bagaimana pengaruh merode demosntrasi terhadap kemampuan berfikir simbolik anak. Sampel yang peneliti ambil adalah kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab yang berjumlah 18 orang anak.

Berdasarkan pengolahan hasil instrument awal, ditemukan permasalahan nyata pada kemampuan berfikir simbolik anak yaitu hampir setengah anak di kelompok B1 TK Lenggogeni belum bisa menyebut lambang bilangan 1-10 dengan benar, belum bisa mengenal lambang huruf vokal dan konsonan, belum bisa mencocokkan bilangan dengan lambang bilang secara benar. Terkait dengan permasalahan kemampuan berfikir simbolik anak maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang penerapan merode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrument peneliti melihat kemampuan berifkir simbolik anak pada kelompok B1 secara lebih jelas di ungkapkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(Pre-Test)*

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	EF	3	3	1	1	1	1	3	2	1	**16**	MM
2	AK	3	2	1	1	1	1	3	2	1	**14**	BM
3	RNA	3	2	1	1	1	1	2	2	1	**14**	BM
4	AIN	3	3	1	1	1	1	3	2	1	**16**	MM
5	FMY	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
6	FE	3	3	1	1	1	1	2	2	1	**15**	BM
7	DK	3	2	1	1	1	1	2	2	1	**14**	BM
8	NN	2	2	1	1	1	1	2	2	1	**13**	BM
9	AIDS	3	2	1	1	1	1	2	2	1	**14**	BM
10	AFH	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**13**	BM
11	ADM	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
12	A	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
13	AFF	3	3	1	1	1	1	3	2	1	**16**	MM
14	FAA	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
15	RF	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
16	ZNH	3	2	1	1	1	1	2	2	1	**14**	BM
17	RAS	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
18	H	2	2	1	1	1	1	2	1	1	**12**	BM
Jumlah		**45**	**40**	**18**	**18**	**18**	**18**	**40**	**28**	**18**	**243**	
Rata											**13,5**	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi dari item pengamatan adalah 16 dan skor terendah dari item pengamatan adalah 12 Dengan rata-rata 24,3 pada sub-sub indicator pertama yaitu anak dapat menyebut angka 1-10 ada 9 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FE,DK, AIDS, AFF dan ZNH yang mampu dan mendapat nilai 3 dengan katagori Sudah Meningkat (SM) dan 9 orang anak yaitu FMY, NN, AFH, ADM, A, FAA, RF, RAS, dan H di katagori Mulai Meningkat (MM) dengan nilai 2 dan jumlah nilai pada item pengamatan pertama yaitu 45.

Indikator ke 2 yaitu anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar ada 4 orang anak yaitu EF, AIN dan FE dan AFF yang mampu danmendapatkan nilai 3 dengan kategori Sudah Meningkat (SM) dan 14 orang anak yaitu AK, RNA, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A FAA, RF, ZNH, RAS dan H dinyatakan Mulai Meningkat (MM) Dengan nilai 2, kemudian AK, RNA, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dikategorikan Belum Meningkat (BM) itu di karna masih ada angka yang terlupa saat menyebutkannya dan jumlah nilai item pengamatan yaitu 40.

Indikator ke 3 yaitu anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan Belum Meningkat (BM) karena anak belum mengenal media stik angka untuk berhitung dan jumlah nilai item pengamatan ketiga yaitu 18.

Indikator ke 4 yaitu anak dapat mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan angka ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan Belum Meningkat (BM) karena anak belum mengenal media stik angka untuk berhitung dan jumlah nilai item pengamatan keempat yaitu 18.

Indikator ke 5 yaitu anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan Belum Meningkat (BM) karena anak belum mengenal media stik huruf untuk belajar dan jumlah nilai item pengamatan kelima yaitu 18

Indikator ke 6 yaitu anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan Belum Meningkat (BM) karena anak belum mengenal media stik huruf untuk berlajar dan jumlah nilai item pengamatan ketiga yaitu 18.

Indikator ke 7 yaitu anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar ada 4 orang anak yaitu EF, AK, AIN, dan AFF dengan nilai 3 dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan 13 orang anak yaitu, RNA, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF, ZNH, dan H dinyatakan Mulai Meningkat (MM) dengan nilai 2, karena masih ada anak yang terlupa saat mengulang kembali hurut vocal dengan benar dan jumlah item pengematan ke 7 yaitu 40.

Indikator ke 8 yaitu anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar ada 10 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FE, DK, NN, AIDS, AFF dan ZNH dengan nilai 2 dikategorikan Mulai Meningkat (MM) dan 8 orang anak yaitu, FMY, AFH, ADM, A, FAA, RF, ZNH, dan H dinyatakan Belum Meningkat (MM) dengan nilai , karena masih ada anak yang terlupa dan terbalik saat menyebutkan huruf berikutnya saat mengulang kembali hurut konsonan dengan benar dan jumlah item pengematan ke 8 yaitu 28.

Indikator ke 9 yaitu anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan Belum Meningkat (BM) karena anak belum mengenal media stik huruf untuk berlajar dan jumlah nilai item pengamatan ketiga yaitu 18.

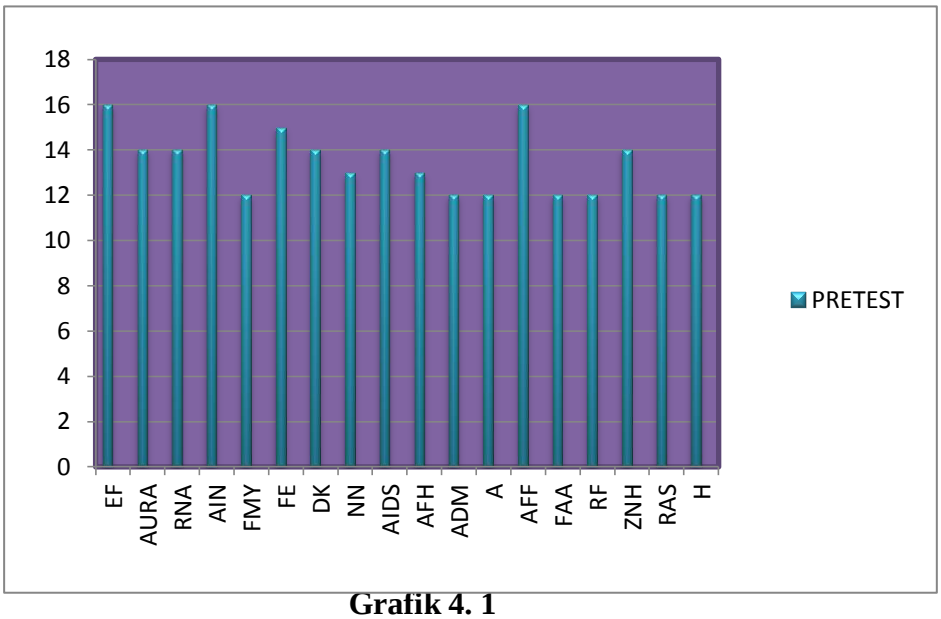
Jadi dapat disimpulkan kemampuan berfikir simbolik anak yang belum meningkat (BM) berjumlah 15 orang, 3 orang anak dikategorikan Mulai Meningkat (MM), sedangkan untuk kategori Sudah Meningkat (SM) dan Sudah Sangat Meningkat belum ada anak yang mencapainya. Artinya kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab cukup rendah. Dari data *pretest* di atas, maka peneliti menjadikan kelompok B1 yang mana jumlah anak muridnya ada 18 orang anak sebagai kelompok yang diberikan *treatment* melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Adapun klasifikasi skor dari kemampuan berfikir simbolik anak dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pretest)*

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	30-36	Sudah Sangat Meningkat	0	0
2	23-29	Sudah Meningkat	0	0
3	16-22	Mulai Meningkat	3	16,67
4	9-15	Belum Meningkat	15	83,33
Jumlah			**18**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *pretes* belum ada anak yang sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak, dan belum ada anak yang sudah meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik. Pada 15 orang anak dengan persentase 83,33% yang kemampuan berfikir simbolik anak pada kategori belum meningkat (BM), 3 orang anak dengan persentase 16,67% pada kategori mulai meningkat (MM). berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* masih sepertiga anak yang mulai meningkat, sebagian orang anak yang belum meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak, ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab cukup rendah saat

dilakukan *pretest.* Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak seperti pada tabel di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 1
Hasil *Pretest* Penerapan Metode Demonstrasi
Dengan Menggunakan Media Stik Angka Dan Huruf
Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Di TK
Lenggogeni Sungai Tarab

2. Pelaksanaan Pertemuan (*Treatment*)

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (perlakuan/*treatment*). Adapun perlakuan yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Jadwal Pertemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir simbolik Anak Melalui Media Stik Angka dan Huruf

No	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1.	**Senin, 09 september 2019**	• Menggunakan stik angka untuk berhitung 1-10 • Mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh gutu di kotak mencocokkan angka • Mengenal huruf vocal melalui stik huruf • Mengenal huruf konsonan melalui stik huruf	60 menit	Ruang kelas
2.	**Kamis, 12 september 2019**	• Menyebutkan angka 1-10 • Mencocokkan huruf vocal dan konsonan sesuai dengan huruf yang di tunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf • Menggunakan stik angka untuk berhitung 1-10	60 menit	Ruang kelas
3.	**Senin, 16 september**	• Menyebutkan angka 1-10 • Menggunakan stik angka untuk berhitung • Mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka • Mengenal huruf konsonan melalui stik huruf	60 menit	Ruang kelas

		• Mengenal huruf vocal melalui stik huruf • Mencocokkan huruf vocal dan konsonan yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf		

3. Deskripsi data Kemampuan Berfikir Simbolik anak

a. Pertemuan 1

1) Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu membuat rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelakasanaan pertemuan berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 september 2019 bertepatan pada hari senin kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab mulai pukul 08.00-11.00 WIB, dengan jumlah anak 18 orang. Peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B1 dalam memberikan pertemuan mengenai penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Adapun bentuk persiapan ynag dilakukan adalah:

a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) dengan menyesuaikan tema.
b) Pada pelaksanaan *treatment* yang pertama peneliti langsung mengontrol kegiatan menggunakan stik angka dan huruf.
c) Pada treatment pertama ini media yang digunakan yaitu stik angka dan huruf, menggunakan stik angka untuk berhitung 1-5, mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh gutu di kotak

mencocokkan angka, mengenal huruf vocal melalui stik huruf, dan mengenal huruf konsonan melalui stik huruf.

d) Menyiapkan alat dan bahan berupa media stik angka dan huruf, kotak mencocokkan angka, LKA yang sudah disiapkan guru untuk di sentra persiapan, buku, pensil, dan penghapus.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan pertemuan tentang kegiatan kemampuan berfikir simbolik anak menggunakan media stik angka dan huruf, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertemuan 1 pada tanggal 09 September 2019 yang bertempat di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Sebelum memasuki kelas, anak melakukan kegiatan seperti biasanya membaca kibar dengan guru yang ada di halaman sekolah dan setelah itu anak-anak berbaris dihalaman sekolah dan melakukan ikrar, ketika didalam kelas anak-anak langsung duduk melingkar untuk mengambil absen, membaca doa sebelum belajar, doa pembuka hati, doa untuk kedua orang tua, doa masuk masjid dan surat pendek pada hari itu surat al-ashr. Setelah itu guru memperkenalkan team yang ada dipahami anak, guru juga menceritakan subtema yang akan diberikan kepad anak, yaitu makanan sehat dan makanan tidak sehat. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran.

pada proses kegiatan peneliti mengajak anak untuk melihat media yang sudah disediakan. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaanya, dan apa tujuan kegiatan ini, peneliti menjelaskan media yang dipakai yaitunya stik angka dan huruf dan juga kotak mencocokkan angka. Peneliti menyebutkan angka 1-10 dan menyuruh anak mengulang angka 1-10, setelah itu peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan demonstrasi

menjelaskan kepada anak langkah-langkah melakukan kegiatan dengan menggukan media stik angka dan huruf.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang telah di sediakan guru
b) Menyuruh anak untuk memperhatikan bilangan dan huruf yang ada pada stik angka dan kotak mencocokkan angka dan huruf
c) Menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada kotak mencocokkan angka
d) Menyuruh anak menyebutkan huruf yang ada pada kotak mencocokkan huruf
e) Menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada stik angka
f) Mencontohkan cara menggunakan stik angka yang akan di cocokkan dengan lambang bilangan yang ada pada kotak mencocokkan angka
g) Mencontohkan cara menggunakan stik huruf yang akan di cocokkan dengan huruf yang ada pada kotak mencocokkan huruf.
h) Kegiatan selanjutnya anak-anak menggunakan stik angka dan huruf untuk mencocokkan lambang bilangan dan huruf yang ditunjuk oleh guru yang ada pada kotak mencocokkan angka dan huruf.



Gambar 4. 1
Cara menggunakan stik angka dan huruf

Pada gambar 4.1 dapat dilihat guru menjelaskan cara menggunakan stik angka dan huruf yang akan di cocokkan pada kotak mencocokkan angka dan huruf lalu meminta anak menyebutkan angka dan huruf yang ada pada kotak mencocokkan angka dan huruf.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisina pedoman penilaian treatment I yang berguna untuk mengukur sejauh mana peningkattan kemampuan berfikir simbolik anak, sudah ada 15 yang dapat menyebutkan angka 1-10 dan mengulang angka 1-10 akan tetapi masih ada 3 orang anak yang belum meningkat. Hal ini dilihat ketika diberi perlakuan masih ada anak yang keliru dalam menyebutkan angka 1-10.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat masih ada beberapa anak yang mulai meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak, baru 9 orang anak yang dikategorikan sudah meningkat, sehingga belum ada peningkatan, karena belum ada peningkatan pada pertemuan awal ini, maka peneliti melakukan pertemuan selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil kemampuan berifikir simbolik anak pada saat diberikan pertemuan 1.

Tabel 4. 4
Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan I)*

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	EF	3	3	3	3	3	2	2	2	2	**23**	SM
2	AK	3	3	3	2	3	2	3	2	2	**23**	SM
3	RNA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	**25**	SM
4	AIN	3	3	2	2	3	2	3	2	2	**22**	MM
5	FMY	2	2	3	2	2	2	2	2	1	**13**	BM
6	FE	3	3	3	3	3	2	3	1	1	**22**	MM
7	DK	3	3	3	2	2	1	2	1	1	**17**	MM
8	NN	2	2	3	3	2	1	2	1	1	**17**	MM
9	AIDS	3	2	2	2	2	1	2	1	1	**16**	MM
10	AFH	2	2	3	2	3	2	2	1	2	**19**	MM
11	ADM	2	2	2	2	3	3	3	2	2	**21**	MM
12	A	2	2	3	3	3	2	3	2	2	**22**	MM
13	AFF	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
14	FAA	2	2	2	2	3	2	3	2	2	**20**	MM
15	RF	2	2	3	2	3	2	3	2	2	**21**	MM
16	ZNH	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
17	RAS	2	2	3	2	3	2	3	2	2	**21**	MM
18	H	2	2	2	2	2	2	2	2	2	**18**	MM
Jumlah		**45**	**40**	**49**	**43**	**49**	**35**	**47**	**31**	**31**	**368**	
Rata											**20,4**	

Dari table di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 13 dengan rata-rata 20,4. Pada sub-sub indicator pertama yaitu anak dapat menyebutkan angka 1-10 ada 9 orang anak yaitu, EF, AK, RNA, AIN, FE, DK, AIDS, AFF dan ZNH. Yang mendapat nilai 3 dengan kategori Sudah Meningkat (SM) sedangkat 9 orang anak yaitu FMY, NN, AFH, ADM, A, FAA, RF, RAS, dan H dikategorikan Mulai Meningkat (MM) pada pertemuan ini belum ada anak yang dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM) pad sub-sub indicator pertama, dan nilai pada item pengematan ke 1 yaitu 45.

Indikator ke dua yaitu anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar ada 7 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FE, DK, AFF, dan ZNH yang mendapat nilai 3 dengan kategori Sudah Meningkat (SM), kemudian 13 orang anak yaitu FMY, NN, AIDS,

AFH, ADM, A, FAA, RF, RAS, dan H dinyatakan Mulai Meningkat (MM) dengan nilai 2, tetapi FMY di kategorikan Belum Meningkat (BM) karena masih ada angka yang terlupa saat menyebutkannya dan nilai pada item ke 2 yaitu 40.

Indikator ke tiga yaitu anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung ada 13 orang anak yaitu EF, AK, RNA, FMY, FE, DK, NN, AFH, A, AFF, RF, ZNH, dan RAS dikategorikan Mulai Meningkat (MM) mendapatkan nilai 3 tetapi EF, AK, RNA, AFF, dan ZNH dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan 1 orang anak yaitu FMY dikategorikan Belum Meningkat (BM) kemudian 5 orang anak yaitu AIN, AIDS, ADM, FAA, dan H dinyatakan Mulai Meningkat (MM) dengan nilai 2. Masih ada anak yang sering lupa dengan bentuk angka 6 dan 9 saat disuruh berhitung menggunakan stik angka, dan masih suka keliru saat melanjutkan angka selanjutnya dan nilai pada item pengamatan ke 3 yaitu 49.

Indikator ke empat yaitu anak dapat mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka ada 17 orang anak yaitu EF, RNA, FE, NN, A, AFF dan ZNH, yang sudah meningkat dalam mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru dengan nilai 3 dan 11 orang anak yaitu AK, AIN, FMY, DK, AIDS, AFH, ADM, FAA, RF, RAS, dan H yang Mulai Meningkat (MM) dalam mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka dan nilai pada item pengamatan ke 4 yaitu 43.

Indikator ke 5 anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf ada 13 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FE, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, dan RAS yang sudah meningkat mengenal huruf vocal melalui stik huruf dengan nilai 3, dan 5 orang anak yaitu, FMY, DK, NN, AIDS, dan H yang Mulai

Meningkat (MM) mengenal huruf vocal melalui stik huruf dengan nilai 2, sedangkan FMY dikategorikan Belum Meningkat (BM) karena masih ada yang terlupa saat mengenal huruf vocal dan nilai pada item pengamatan ke 5 yaitu 49.

Indikator ke 6 anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf ada 2 orang anak yaitu RNA dan ADM yang mendapatkan nilai 3 tetapi ADM dikategorikan Mulai Meningkat (MM) kemudian 13 orang anak yaitu EF, AK, AIN, FMY, FE, AFH, A, AFF, FAA, RF, ANH, RAS, dan H dinyatakan Mulai Meningkat dengan nilai 2 sedangkan AIN, EF, AK, AFF, ZNH dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan ada 3 orang anak yaitu DK, NN, dan AIDS dinyatakan Belum Meningkat dalam mengenal huruf konsonan melalui stik hurufdengan nilai 1, karena masih ada yang terbalik saat mengenal huruf b dan d, nilai pada item pengamatan ke 6 yaitu 35.

Indikator ke 7 anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar ada 11 orang anak yaitu AK, RNA, AIN, FE, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, dan RAS yang mendapatkan nilai 3, sdan 7 orang anak yaitu EF, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, dan H yang mendapatkan nilai 2, sedangkan FMY dikategorikan Belum Meningkat karena masih ada yang terlupa saat mengulang huruf vocal dengan benar, dan nilai pada item pengamatan ke 7 yaitu 47.

Indikator ke 8 anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar ada 13 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H yang mulai meningkat dalam mengulang huruf konsonan dengan benar dengan nilai 2 dan 5 orang anak yaitu FE, DK, NN, AIDS, dan AFH yang belum meningkat dalam mengulang huruf konsonan dengan benar dengan nilai 1, karena pada saat anak mengulang huruf konsonan masih ada yang terlupa saat mengulang huruf konsonan dan nilai pada item pengamatan ke 8 yaitu 31.

Indikator ke 9 anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf ada 13 orang anak yaitu EF, AK, MA, AIN, AFH, ADM, S, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dinyatakan mulai meningkat dengan nilai 2 saat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf, dan 5 orang anak yaitu FMY, FE, DK, NN dan AIDS yang dinyatakan belum meningkat dengan nilai 1 karena masih kesulitan saat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf dan nilai pada item pengamatan ke 9 yaitu 31,

Adapun kemampuan berfikir simbolik anak yang termasuk dalam kategori Belum Meningkat (BM) sebanyak 1 orang, kategori Mulai Meningkat (MM) sebanyak 12 orang anak, sedangkan di kategori Sudah Meningkat (SM) sebanyak 5 orang anak dan Sudah Sangat Meningkat (SSM) belum ada anak yang mencapainya. Penjelasan lebih lanjut dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir simbolik anak setelah diberi pertemuan 1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab mulai meningkat sedikit demi sedikit.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan *treatment* selanjutnya dimana dalam kegiatan menggunakan stik angka dan huruf FMY disuruh 3 kali dalam mengulang, menghitung dan mencocokkan angka dan huruf yang ada pada stik angka dan huruf sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru dikotak mencocokkan angka dan huruf agar kemampuan berfikir simbolik FMY meningkat.

Tabel 4. 5
Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pertemuan I)*

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	30-36	Sudah Sangat Meningkat	0	0
2	23-29	Sudah Meningkat	5	27,78%
3	16-22	Mulai Meningkat	12	66,67%
4	9-15	Belum Meningkat	1	5,55%
Jumlah			**18**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *pretes* belum ada anak yang sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak, dan belum ada anak yang sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik. Pada kategori sudah meningkat 5 orang anak dengan persentase 27,78%, 12 orang anak dengan persentase 66,67% pada kategori mulai meningkat (MM) dan 1 orang anak dengan persentase 5,55% pada kategori belum meningkat. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pertemuan I* masih sepertiga anak yang sudah meningkat, sebagian orang anak yang mulai meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik dan 1 orang anak masih di kategorikan belum meningkat, ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab sudah ada peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf.

b. Pertemuan 2

1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu membuat rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan pertemuan berjalan lancar dan mencapi hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 September 2019 bertepatanpada hari kamis kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab mulai pukul 08.00-11.00 WIB, dengan

jumlah anak 18 orang. Peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B1 dalam memberikan pertemuan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Stik Angka dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak.

Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pemebelajaran) dengan menyesuaikan tema.
b) Pada pelaksanaan *treatment* yang kedua peneliti langsung menerapkan merode pembelajaran demonstrasi.
c) Pada treatment kedua kegiatan menggunakan media stik angka dan huruf berupa, menyebutkan angka 1-10, mencocokkan huruf vocal dan konsonan sesuai dengan huruf yang di tunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf, menggunakan stik angka untuk berhitung 1-10.
d) Menyiapkan alat dan bahan berupa stik angka dan huruf, kotak mencocokkan angka dan huruf.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan pertemuan kedua tentang penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertemuan 2 pada tanggal 12 September 2019 yang bertempat di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Sebelum memasuki kelas, anak anak membaca kibar terlebih dahulu dengan guru yang ada dihalaman sekolah, setelah anak –anak selesai mebaca kibar lalu berbaris di halaman dan melakukan ikrar, ketika didalam kelas anak-anak langsung duduk melingkaruntuk mengambil absen, membaca doa sebelum belajar, doa pembuka hati, doa untuk kedua orang tua, doa masuk masjid dan surat pendek pada hari itu surat al-ashr. Setelah itu guru memperkenalkan team yang ada dipahami anak, guru juga

menceritakan subtema yang akan diberikan kepada anak, yaitu makanan sehat dan makanan tidak sehat. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran.

Pada proses kegiatan peneliti mengajak anak untukmelihat media yang sudah disediakan. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan dengan penerapan metode demonstrasi tentang media stik angka dan huruf yang akan dilakukan, bagaimana cara menggunakannya, dan apa tujuan kegiatan ini, peneliti menjelaskan media yang dipakai yaitunya stik angka dan huruf, kotak mencocokkan angka dan huruf. Peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 melalui stik angka menyuruh anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ada pada kotak mencocokkan angka, setelah itu peneliti menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengajak anak untuk mengamati media yang telah disediakan
b) Mencontohkan cara menggunakan stik angka dan huruf, guru memperlihatkan angka dan huruf yang di pegang dan anak menyebutkan angka dan huruf apa yang ada ditangan guru, kemudian guru memperlihatkan media kotak mencocokkan angka dan huruf guru menunjuk angka dan huruf yang ada pada kotak anak menyebutkan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru, kemudian guru menunjuk angak dan huruf yang ada pada kotak mencocokkan angka dan huruf anak memlihi stik angka dan huruf yang sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru.
c) Kegiatan selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan mencocokkan angka dan huruf yang ada pada stik angka dan huruf sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru



Gambar 4. 2
Anak mencocokkan stik angka dan huruf ke kotak mencocokkan angka dan huruf

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa anak sedang melakukan kegiatan mencocokkan stikangka dan huruf sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka dan huruf.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman penelitian dengan melihat seberapa besar pengaruh pertemuan yang diberikan.Setelah kegiatan diberikan dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf dan pengisian lembaran kerja. Guru melakukan evaluasi melihat hasil kegiatan anak, pada pertemuan kedua ini anak-anak sudah tidak salah dalam menyebutkan angka, mengulang angka 1-10 dengan benar, mengenal huruf vocal dan konsonan walaupun dalam mengenal dan mengulang huruf konsonan masih ada 7 orang anak yang sering lupa dengan huruf konsonan selanjutnya huruf apa.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan pada kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat masih ada 3 orang anak yang sering terlupa angkanya saat mengulang angka 1-10, akan tetapi ada beberapa indikator yang sudah mampu dikuasai oleh anak. Pada pertemuan kedua ini masih ada anak yang mulai meningkat dalam mencocokkan angka dan huruf pada kotak

mencocokkan angka sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru. Sehingga dibutuhkan pertemuan selanjutnya.

Tabel 4. 6
Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan II)*

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	EF	4	4	4	3	3	2	3	2	3	**28**	SM
2	AK	4	4	4	3	3	3	3	3	3	**30**	SSM
3	RNA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	**22**	MM
4	AIN	3	3	2	2	3	2	3	2	2	**23**	SM
5	FMY	3	3	3	2	3	2	3	2	2	**23**	SM
6	FE	4	4	4	4	3	3	3	2	2	**29**	SM
7	DK	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
8	NN	3	3	3	3	2	2	2	2	2	**22**	MM
9	AIDS	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
10	AFH	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
11	ADM	3	3	3	3	3	3	3	2	2	**25**	SM
12	A	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
13	AFF	4	4	4	3	3	3	3	3	3	**30**	SSM
14	FAA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	**25**	SM
15	RF	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	SM
16	ZNH	4	4	4	3	3	3	3	2	2	**28**	SM
17	RAS	2	2	3	2	3	2	3	2	2	**21**	MM
18	H	3	3	3	3	3	2	3	2	2	**24**	MM
Jumlah		**58**	**58**	**58**	**51**	**53**	**52**	**53**	**36**	**37**	**447**	
Rata											**24,83**	

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 21 dengan rata-rata 24,83. Pada sub-sub indicator pertama yaitu anak dapat menyebutkan angka 1-10 ada 5 orang anak yaitu EF, AK, FE, AFF, dan ZNH dengan kategori Sudah Sangat Meningkat (SSM) dalam menyebutkan angka 1-10 dan mendapatkan nilai 4 sedangkan 12 orang anak yaitu RNA, AIN, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF dan H mendapatkan nilai 3 dengan kategori Sudah Meningkat (SM), dan RNA, NN, dan H dikategorikan Mulai Meningkat (MM) dalam menyebutkan angka 1-10, dan 1 orang anak dengan nilai 2 yaitu RAS dengan kategori Mulai Meningkat

(MM) dikarenakan RAS masih ragu dalam menyebutkan angka 1-10 dan nilai pada item pengamatan ke 1 yaitu 58.

Indikator kedua yaitu anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar ada 5 orang anak yaitu EF, AK, FE, AFF, dan ZNH dengan kategori Sudah Meningkat (SM) dan mendapatkan nilai 4 sedangkan 12 orang anak yaitu RNA, AIN, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF,dan H dinyatakan sudah meningkat dalam mengulang angka 1-10 dengan benar dengan nilai 3 tetapi 3 orang anak yaitu RNA, NN, dan H dikategorikan Mulai Meningkat (MM) walaupun mendapatkan nilai 3, dan 1 orang anak yaitu RAS mendapatkan nilai 2 dalam mengulang angka 1-10 dikarenakan RAS masih ragu dalam mengulang angka 1-10 dan masih lupa angka selanjutnya angka berapa dan nilai pada item pengamatan ke 2 yaitu 58.

Indikator ke tiga yaitu anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung ada 5 orang anak yaitu EF, AK, FE, AFF, dan ZNH mendapatkan nilai 4 tetapi ada 3 orang anak yaitu EF, FE, da ZNH dikategorikan Sudah Meningkat (SM) walaupun mendapatkan nilai 4 itu dikarenakan skor indicator pengamatan anak belum mencapai ketegori Sudah Sangat Meningkat (SSM), kemudian 12 orang anak yaitu RNA, AIN, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF, dan H dengan nilai 3 sedangkan 3 orang anak yaitu H, NN, dan RNA dengan kategori Mulai Meningkat (MM) walaupun mendapatkan nilai 3 tetapi skor pengamatan belum mencapai kategori Sudah Meningkat (SM) dan 1 orang anak yaitu AIN mendapatkan nilai 2, walaupun AIN dikategorikan Sudah Meningkat tetapi skor pengamatan belum mencapai kategori Sudah Meningkat (SM), karena AIN belum meningkat dalam menggunakan stik angka, pada saat diperlihatkan angka, AIN masih salah dalam menyebutkan itu angka ap, nilai pada item pengamatan ke 3 yaitu 58.

Indikator ke empat yaitu anak dapat mencocokkan stik angka yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan angka ada 1 orang anak yaitu FE dengan kategori Sudah Meningkat (SM) walaupun mendapatkan nilai 4 itu dikarenakan skor indicator pengamatan anak belum mencapai kategori Sudah Sangat Meningkat (SSM) sedangkan 15 orang anak yaitu EF, AK, RNA, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, ZNH dan H dengan nilai 3, tetapi ada 2 orang anak yaitu AK, dan AFF dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM), kemudian 3 orang anak yaitu AIN, FMY, dan RAS mendapatkan nilai 2 dengan kategori Sudah Meningkat (SM) walaupaun dikategorikan Sudah Meningkat tetapi skor pengamatan belum mencapai Sudah Meningkat dalam mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka dan nilai pada item pengamatan ke 4 yaitu 51.

Indikator ke lima yaitu anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf ada 16 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS dan H mendapatkan nilai 3, sedangkan 2 orang anak yaitu AK dan ZNH dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM), dan 1 orang anak yaitu NN mendapatkan nilai 2 dikategorikan Mulai Meningkat (MM) dan nilai pada item pengamatan ke 5 yaitu 53.

Indikator ke enam yaitu anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf ada 7 orang anak yaitu AK, RNA, FE, ADM, AFF, FAA dan ZNH mendapatkan nilai 3 sedangkan 2 orang anak yaitu AK dan AFF dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM), dan 1 orang anak yaitu RNA dikategorikan Mulai Meningkat (MM) walupaun mendapatkan nilai 3 itu dikarenakan skor indicator pengamatan anak belum mencapai kategori Sudah Meningkat (SM) kemudia 11 orang anak yaitu EF, AIN, FMY, DK, NN, AIDS, AFH, A, RF, RAS, dan H dengan

kategori Sudah Meningkat dengan nilai 2 dikarenakan anak masih lupa saat mengenal huruf konsonan dengan stik huruf dan nilai pada item pengamatan ke 6 yaitu 53.

Indikator ke tujuh yaitu anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar ada 17 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H sudah meningkat dalam mengulang huruf vocal dengan benar dengan nilai 3, dan 1 orang anak yaitu NN dikategorikan Mulai Meningkat (MM) dengan nilai 2 dikarenakan NN masih ragu dalam mengulang huruf vocal masih ada huruf yang tertinggal saat mengulang huruf vocal dan nilai pada item pegamatan ke 7 yaitu 53.

Indikator ke delapan yaitu anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar ada 2 orang anak yaitu AK dan AFF mendapatkan nilai 3 kemudian ada 16 orang anak yaitu EF, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 2 dengan kategori dan nilai pada item pengamatan ke 8 yaitu 36

Indikator ke Sembilan yaitu anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf ada 2 orang anak yaitu EF dan AK yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori Sudah Sangat Meningkat (SSM), dan 16 orang anak yaitu RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, dan RAS dan H dengan nilai 2 dan nilai pada item pengamatan ke 9 yaitu 37.

Adapun penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak yang termasuk dalam Mulai Meningkat 1 orang, Sudah Meningkat sebanyak 11 orang, sedangkat kategori Sudah Sangat Meningkat (SSM) sebanyak 2

oarng yaitu AK dan AAF, dari data diatas dapat dilihat bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak setelah diberikan pertemuan 2 di TK Lenggogeni Sungai Tarab Mulai Meningkat.

Tabel 4. 7
Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pertemuan II)*

No	Interval	Kategori	Pertemuan II	
			F	%
1	30-36	Sudah Sangat Meningkat	2	11,11%
2	23-29	Sudah Meningkat	12	66,67%
3	16-22	Mulai Meningkat	4	22,22%
4	9-15	Belum Meningkat	0	0
Jumlah			**18**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *pertemuan II* sudah ada anak yang sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak. Pada kategori sudah meningkat 12 orang anak dengan persentase 66,67 dan 4 orang anak dengan persentase 22,22% pada kategori mulai meningkat. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pertemuan II* masih seperdua anak yang sudah sangat meningkat, sebagian orang anak yang sudah meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik dan 4 orang anak masih di kategorikan mulai meningkat, ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab sudah ada peningkatan dan sudah tidak ada anak yang dikategorikan mulai meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf.

c. Pertemuan 3

1) Persiapan

Sebagai seoarng peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu membuat rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan pertemuan

berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 bertepatan pada hari senin kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab mulai pukul 08.00-11.00 WIB, dengan jumlah anak 18 orang dalam memberikan pertemuan mengenai penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stikangka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

a) Menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pemebelajaran) harian) dengan menyesuaikan tema.
b) Pada pelaksanaan *treatment* yang ketiga peneliti menerapkan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.
c) Pada *treatment* ketiga kegiatan yang dilakukan menyebutkan angka 1-10, menggunakan stik angka untuk berhitung, mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka, mengenal huruf konsonan melalui stik huruf, mengenal huruf vocal melalui stik huruf, dan mencocokkan huruf vocal dan konsonan yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf.
d) Menyiapkan alat dan bahan berupa media stik angka dan huruf, dan juga kotak mencocokkan angka dan huruf.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan pertemuan ke tiga tentang kegiatan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertemuan ketiga pada tangal 16

September 2019 yang bertempat di TK Lenggogeni Sungai Tarab.Sebelum memasuki kelas, anak anak melakukan kegiatan seperti biasanya membaca kibar dengan guru yang ada di halaman sekolah dan setelah itu anak-anak berbaris dihalaman sekolah dan melakukan ikrar, ketika didalam kelas anak-anak langsung duduk melingkar untuk mengambil absen, membaca doa sebelum belajar, doa pembuka hati, doa untuk kedua orang tua, doa masuk masjid dan surat pendek pada hari itu surat al-kafirun. Setelah itu guru memperkenalkan team yang ada dipahami anak, guru juga menceritakan subtema yang akan diberikan kepada anak, yaitu minuman (minuman kopi).

Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran. Pada proses kegiatan peneliti mengajak anak untuk melihat media yang sudah disediakan. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan tentang penggunaan media stik angka dan huruf dengan menggunakan metode demonstrasi, bagaimana pelaksaannya, dan apa tujuan kegiatan ini, peneliti menjelaskan media yang dipakai yaitu media stik angka dan huruf dan kotak mencocokkan angak dan huruf. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Mengajak anak untuk mengamati media stik angka dan huruf yang telah disediakan.
b) Menerapkan metode demonstrasi untuk mencontohkan cara penggunaan media stik angka dan huruf, dan kotak mencocokkan angka dan huruf, lalu anak menggunakan stik angka untuk berhitung, kemudian anak mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru dan juga anak disuruh mencocokkan huruf vocal dan konsonan yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf.

c) Kegiatan selanjutnya anak-anak melakukan mencocokkan angka dan huruf dengan di pandu oleh guru.



Gambar 4. 3
Mencocokkan angka dan huruf

Pada gambar 4.3 dapat dilihat anak sedang mencocokkan stik angka dan huruf sesuai dengan angka dan huruf yang di tunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka dan huruf.

3) Evaluasi

Pada bagian kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman dengan melihat seberapa besar pengaruh pertemuan yang diberikan.Setelah kegiatan diberikan dengan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak dan pengisian lembar kerja. Guru melakukan evaluasi melihat hasil kegiatan anak, pada pertemuan ketiga ini anak-anak sudah tidak salah dalam menyebutkan angka 1-10, mengulang angka 1-10 dan mengulang huruf vocal dan konsonan. Akan tetapi ada beberapa indicator yang yang sudah meningkat dikuasai oleh anak diantaraya: anak sudah meningkat mengenal angka 1-10 melaui stik angka, anak sudah meningkat mengenal huruf vocal dan huruf konsonan melalui stik huruf, anak sudah meningkat mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka, dan anak sudah meningkat dalam mencocokkan huruf yang ada pada

stik huruf sesuai dengn huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf.

Berikut ini adalah tabel peningkatan kemampuan berfikir simbolik anak pada pertemuan ketiga.

Tabel 4. 8
Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(pertemuan III)*

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	EF	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**33**	SSM
2	AK	4	4	4	3	4	3	4	3	4	**33**	SSM
3	RNA	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
4	AIN	4	4	3	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
5	FMY	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**33**	SSM
6	FE	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**33**	SSM
7	DK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**32**	SSM
8	NN	4	4	4	4	3	3	4	3	3	**32**	SSM
9	AIDS	4	4	4	4	4	3	3	3	2	**31**	SSM
10	AFH	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
11	ADM	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
12	A	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**32**	SSM
13	AFF	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
14	FAA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**28**	SM
15	RF	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
16	ZNH	4	4	3	3	3	3	3	3	2	**28**	SM
17	RAS	4	3	4	3	4	3	4	3	3	**31**	SSM
18	H	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**31**	SSM
Jumlah		**72**	**71**	**69**	**60**	**69**	**54**	**67**	**54**	**51**	**569**	
Rata											**31,61**	

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 28 dengan rata rata 31,61. Pada sub-sub indicator pertama yaitu anak dapat menyebutkan angka 1-10 ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 4 tetapi ada 2 orang anak yaitu FAA dan ZNH dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan nilai pada item pengamatan ke 1 yaitu 72.

Indikator kedua yaitu anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar ada 16 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, ZNH, dan H mendapatkan nilai 4 tetapi hanya ZNA dikategorikan Sudah Meningkat (SM), dan ada 2 orang anak yaitu RAS dan ZNH yang mendapatkan nilai 3 dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan nilai pada item pengamatan ke 2 yaitu 71.

Indikator ketiga yaitu anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung ada 17 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 4 tetapi hanya ZNH yang dikategorikan Sudah Meningkat (SM) sedangkan yang mendapatkan nilai 3 ada 1 orang anak yaitu FAA yang dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dalam menggunakan stik angka untuk berhitung dan nilai pada item pengamatan ke 3 yaitu 70.

Indikator keempat yaitu anak dapat emncocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan angka ada 6 orang anak yaitu EF, FE, DK, NN, AIDS, dan A mendapatkan nilai 4 dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM), sedangkan ada 12 oarng anak yaitu AK, RNA, AIN, FMY, AFH, ADM, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS dan H mendapatkan nilai 3 tetapi hanya ZNH dan FAA yang dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan nilai pada item pengamatan ke 4 yaitu 60.

Indikator kelima yaitu anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf ada 15 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, RAS, dan H mendapatkan nilai 4, kemudian 3 orang anak yaitu NN, FAA, dan ZNH mendapatkan nilai 3 tetapi hanya NN dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM) dan nilai pada item pengamatan ke 5 yaitu 69

Indikator keenam yaitu anak dapat mengenal huruf konsonan melalui stik huruf ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 3 tetapi ada 16 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, RAS, dan H dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM) dan nilai pad item pengamatan ke 6 yaitu 54.

Indikator ketujuh yaitu anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar ada 13 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, NN, AFH, ADM, AFF, RF, RAS, dan H mendapatkan nilai 4 dikategorikan Sudah Sangat Meningkat dalam mengulang huruf vocal dengan benar dan 5 orang anak yaitu DK, AIDS, A, FAA dan ZNH mendapatkan nilai 3 tetapi hanya DK, AIDS, dan A dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM) dan nilai pada item pengamatan ke 7 yaitu 67.

Indikator kedelapan anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 3 dalam mengulang huruf konsonan dengan benar tetapi ada 16 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, RAS, dan H dikategorikan Sudah Sangat Meningkat (SSM) dan nilai pada item pengamatan ke 8 yaitu 54.

Indikator kesembilan yaitu anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf ada 1 orang anak yaitu AK mendapatkan nilai 4 dikategorikan Sudah Sangat Meningkat karena hampir seluruh indicator AK ada peningkatan dan bisa melakukannya, dan ada 15 orang anak yaitu EF, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, RAS, dan H

mendapatkan nilai 3 tetapi hanya 1 orang anak yaitu FAA dikategorikan Sudah Meningkat (SM) kemudia 2 orang anak yaitunya ZNH dan AIDS dengan nilai 2 dan nilai pada item pengamatan ke 9 yaitu 51.

Adapun penerapan metode demonstrasi melalui media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak termasuk dalam kategori Sudah Meningkat ada 2 orang, kategori Sudah Sangat Meningkat sebanyak 16 orang anak. Dari data di atas dapat dilihat bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab sudah terjadi peningkatan.

4. Deskripsi Data Setelah *Treatment*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak di evaluasi kembali untuk melihat peningkatan kemampuan berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun setelah diberikan penerapan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Membandingkan nilai rata-rata kemampuan berfikir simbolik anak sebelum dan setelah diberikan penerapan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf dengan analisis statistic beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan kemampuan berfikir simbolik anak. Berikut hasil *treatment* dan hasil *data post-test.*

Tabel 4. 9
Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(pertemuan III)*

No	Interval	Kategori	Pertemuan III	
			F	%
1	30-36	Sudah Sangat Meningkat	16	88,89%
2	23-29	Sudah Meningkat	2	11,11
3	16-22	Mulai Meningkat	0	0
4	9-15	Belum Meningkat	0	0
Jumlah			**18**	**100 %**

Berdasarkan table di atas dapat dipahami bahwa pada data *pertemuan III* 16 orang anak yang sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak dengan persentasi 88,89%, dan 2 oarng anak pada kategori sudah meningkat dengan persentase 11,11%, . Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pertemuan III* sudah sebagian anak yang sudah sangat meningkat, dan seperdua anak yang sudah meningkat dalam kemampuan berfikir simbolikini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab sudah meningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf.

5. Deskripsi Data *Post-test*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat tingkat kemampuan berfikir simbolik anak setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf, data tersebut dijadikan pembanding setelah diberikan penerapan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf. Membandingkan nilai rata-rata kemampuan berifkir simbolik anak sebelum dan setelah diberikan penerapan metode demonstrasi menggunakan media stik angka dan huruf dengan analisis statistic uji beda*(t-test).*Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh penerapan metode demosntrasi menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Tabel 4. 10
Gambaran Kemampuan Berfikir Simbolik Anak *(Post-test)*

No	Kode Anak	Item Pengamatan									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	EF	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**34**	SSM
2	AK	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**34**	SSM
3	RNA	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**33**	SSM
4	AIN	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
5	FMY	4	4	4	4	4	3	4	3	4	**34**	SSM
6	FE	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**33**	SSM
7	DK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**32**	SSM
8	NN	4	4	4	4	3	3	4	3	3	**32**	SSM
9	AIDS	4	4	4	4	4	3	4	3	3	**33**	SSM
10	AFH	4	4	4	3	3	4	4	4	4	**35**	SSM
11	ADM	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
12	A	4	4	4	4	4	3	3	3	3	**32**	SSM
13	AFF	4	4	4	4	4	3	4	4	3	**34**	SSM
14	FAA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	**29**	SM
15	RF	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
16	ZNH	4	4	3	3	3	3	3	3	3	**29**	SM
17	RAS	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
18	H	4	4	4	3	4	3	4	3	3	**32**	SSM
Jumlah		**72**	**71**	**70**	**64**	**68**	**55**	**68**	**56**	**58**	**584**	
Rata											**32,44**	

Dari tabel di atas diperoleh skor yang tinggi adalah 34 dan 29 skor terendah dengan rata-rata 32,44. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut tergambar bahwa diantara 18 orang anak 16 orang anak Sudah Sangat Meningkat dalam berfikir simbolik, dan 2 orang anak Sudah Meningkat dalam berfikir simbolik. Pada sub-sub indicator pertama yaitu anak dapat menyebutkan angka 1-10 , 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H Sudah Sangat Meningkat dalam menyebutkan angka 1-10 dan mendapatkan nilai 4 tetapi walaupun 2 orang anak yaitu FAA dan ZNH mendapatkan nilai 4 tetapi tidak mencukupi skor dalam item pengamatan tetap dikategorikan Sudah Meningkat dan nilai pada item pengamatan ke 1 yaitu 72.

Indikator ke 2 yaitu anak dapat mengulang angka 1-10 dengan benar, ada 18 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H Sudah

Sangat Meningkat dalam mengulang angka 1-10 dengan benar dan mendapatkan nilai 4 tetapi 2 orang anak yaitu FAA dan ZNH mendapatkan nilai 4 tetapi tidak mencukupi skor dalam item pengamatan tetap dikategorikan Sudah Meningkat (SM) dan nilai pada item pengamatan ke2 yaitu 71.

Indikator ke 3 yaitu anak dapat menggunakan stik angka untuk berhitung, ada 16 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, AFH, ADM, A, AFF, RF, RAS, dan H Sudah Sangat Meningkat menggunakan stik angka untuk berhitung dengan nilai 4 dan 2 orang anak yaitunya FAA dan ZNH Sudah Meningkat dalam menggunakan stik angka untuk berhitung dengan nilai 3 dan nilai pada item pengamatan ke 3 yaitu 70.

Indikator ke 4 yaitu anak dapat mencocokkan angak yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan angka, ada 10 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, A, dan AFF Sudah Sangat Meningkat dalam mencocokkan angka yang ada pada stik angka sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru dikotak mencocokkan angka dan 8 orang anak yaitu AIN, AFH, ADM, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 3 tetapi ada 6 orang anak yaitu AIN, AFH, ADM, RF, RAS, dan H dikategorikan Sudah Sangat Meningkat dan nilai pad item pengamatan ke 4 yaitu 64.

Indikator ke 5 yaitu anak dapat mengenal huruf vocal melalui stik huruf ada 14 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, AIDS, ADM, A, AFF, RF, RAS, dan H yang mendapatkan nilai 4 dalam mengenal huruf vocal melalui stik huruf, kemudian 4 orang anak yaitu NN, AFH, FAA, dan ZNH mendapatkan nilai 3 dan nilai pada item pengamatan ke 5 yaitu 68.

Indikator ke 6 yaitu anak dapat mengenal huruf konsonan melalu stik huruf ada 1 orang anak yaitu AFH mendapatkan nilai 4 dalam mengenal huruf konsonan melalui stik huruf, kemudian 17 orang

anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H dengan nilai 3 dan nilai pada item pengamatan ke 6 yaitu 55.

Indikator ke 7 yaitu anak dapat mengulang huruf vocal dengan benar ada 14 orang anak yaitu EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, NN, AIDS, AFH, ADM, AFF, RF, RAS, dan H Sudah Sangat Meningkat Dalam mengulang huruf vocal dengan benar kemudia 4 orang anak yaitu DK, A, FAA, dan ZNH dengan nilai 3 dan nilai pada item pengamatan ke 7 yaitu 68.

Indikator ke 8 yaitu anak dapat mengulang huruf konsonan dengan benar ada 2 orang anak yaitunya AFH, dan AFF Sudah Sangat Meningkat dalam mengulang huruf konsonan dengan benar mendapatkan nilai 4, kemudian 16 orang anak yaitunya EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, ADM, A, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 3, tetapi ada 14 orang anak yaitunya EF, AK, RNA, AIN, FMY, FE, DK, NN, AIDS, ADM, A, RF, RAS, dan H dikategorikan Sudah Sangat Meningkat dan nilai pada item pengamatan ke 8 yaitu 56.

Indikator ke 9 yaitu anak dapat mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang di tunjuk oleh guru dikotak mencocokkan huruf, ada 4 orang anak yaitu EF, AK, FMY, dan AFH Sudah Sangat Meningkat dalam mencocokkan huruf yang ada pada stik huruf sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh guru di kotak mencocokkan huruf dengan nilai 4, kemudian 14 orang anak yaitu RNA, AIN, FE, DK, NN, AIDS, ADM, A, AFF, FAA, RF, ZNH, RAS, dan H mendapatkan nilai 3 dan nilai pada item pengamatan ke 9 yaitu 58.

Adapun kemampuan berfikir simbolik anak yang termasuk dalam kategori Sudah Meningkat (SM) ada 2 orang anak, kategori Sudah Sangat Meningkat (SSM) sebanyak 16 orang anak. Artinya kemampuan berfikir simbolik anak sudah meningkat atau berkembang

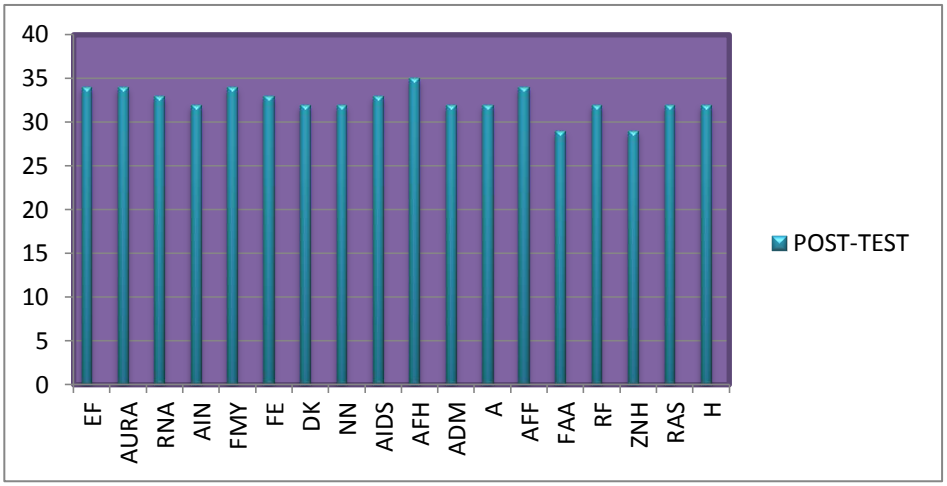
dengan baik. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* pengaruh penerapan metode demonstrai menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak disusun dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4. 11
Klasifikasi Skor Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab *(post-test)*

No	Interval	Kategori	Posttest	
			F	%
1	30-36	Sudah Sangat Meningkat	16	88,89 %
2	23-29	Sudah Meningkat	2	11,11 %
3	16-22	Mulai Meningkat	0	0
4	9-15	Belum Meningkat	0	0
Jumlah			**18**	**100 %**

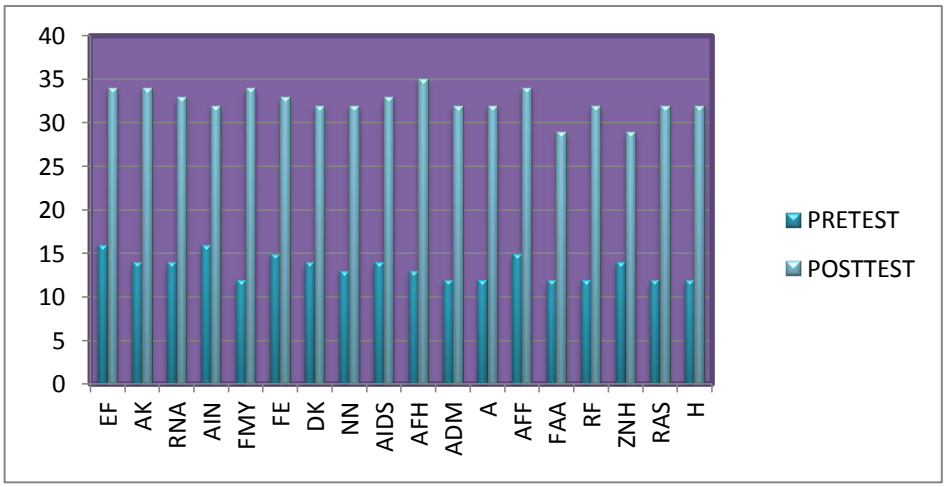
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest*belum ada anak yang sudah meningkat dan sudah sangat meningkat dalam kemampuan berfikir simbolik anak. Setelah diberikan pertemuan-pertemuan (*treatment*) maka diketahui bahwa dari 18 orang anak, 2 orang anak sudah meningkat (SM) dalam kemampuan berfikir simbolik dengan persentase 11,11% dan 16 orang anak sudah sangat meningkat (SSM) dalam kemampuan berfikir simbolik anak dengan persentase 88,89%.

Setelah hasil *post-test* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *post-test* tersebut.Caranya dengan melakukan uji statistic (uji-t) untuk melihat apakah penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab.



Grafik 4. 2
Hasil *Posttest* Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Stik Angka dan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab.

Berdasarkan tabel grafik 4.2 dapat dipahami terdapat 16 orang anak Sudah Sangat Meningkat (SSM) dalam kemampuan berfikir simbolik anak, dan 2 orang anak sudah meningkat (SM) dalam kemampuan berfikir simbolik anak. Tidak ada lagi anak dengan kategori mulai meningkat (MM)) dan belum meningkat (BM).



Grafik 4. 3
Hasil Perbandingan Grafik Pretest dan Postest

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor penerapan metode demonstrasi menggunakan stik angka dan huruf. Sebelum *treatment* jumlah skor 243 dengan rata-rata 13,5, setelah diberikan *treatment* jumlah skor meninggkat menjadi 548 dengan rata-rata 30,4. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan kemampuan berfikir simbolik anak antara data *prê-test* dan data *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari diagram yang menunjukkan perbandingan dan peningkatan yang terjadi pada anak pada hasil awal (*pre-test)* dan pengukuran akhir (*post-test)* dimana terdapat peningkatan pada kemampuan berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Lenggogeni Sungai Tarab.

B. Analisis Data

setelah treatment didapatkan maka langka selanjutnya menganalisis data hasil treatment dengan cara melakukan uji statistic (uji beda) dengan model sampel "dua sampel lecil satu sama lain mempunyai hubungan untuk melihat signifikan atau tidaknya penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang perbandingan hasil pretest dan posttest secara keseluruhan, disajikan sebagai berikut.

Grafik 4. 4
Perbandingan Kemampuan Berfikir Simbolik antara *Pretest* dan *posttest*

No	Kode Anak	Pretest		Posttest		Keterangan
		Skor	Ketegori	Skor	Kategori	
1	EF	16	MM	34	SSM	Meningkat 18
2	AK	14	BM	34	SSM	Meningkat 20
3	RNA	14	BM	33	SSM	Meningkat 19
4	AIN	16	MM	32	SSM	Meningkat 16
5	FMY	12	BM	34	SSM	Meningkat 22
6	FE	15	BM	33	SSM	Meningkat 18
7	DK	14	BM	32	SSM	Meningkat 18
8	NN	13	BM	32	SSM	Meningkat 19
9	AIDS	14	BM	33	SSM	Meningkat 19
10	AFH	13	BM	35	SSM	Meningkat 22
11	ADM	12	BM	32	SSM	Meningkat 20
12	A	12	BM	32	SSM	Meningkat 20
13	AFF	16	MM	34	SSM	Meningkat 18
14	FAA	12	BM	29	SM	Meningkat 17
15	RF	12	BM	32	SSM	Meningkat 20
16	ZNH	14	BM	29	SM	Meningkat 15
17	RAS	12	BM	32	SSM	Meningkat 20
18	H	12	BM	32	SSM	Meningkat 20
Jumlah		243		548		
AVR		13,5		30,4		

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan skor kedisiplinan anak, yang mana sebelum dilakukan treatment skor rata-ratanya adalah 13,2 setelah diberikan 3 kali treatment skor rata-rata meningkat menjadi 30,2. Tabel dan grafik diatas menggambarkan bahwa semua anak mengalami peningkatan kedisiplinannya. Ketika diketahui hasil pretest dan posttest maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kedisiplinan anak melalui metode bermain berperan dilakukan dengan analisis statistic uji beda (uji-t).

C. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data hasil berlajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes belajar.Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belahar dilakukan analisis secara statistic.Sebelum melakukan uji hipotesis,

terlebih dahulu dilakukab uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SSPS 24.

1. **Data berdistribusi normal**

   Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pad tabel tentang uji normalitas dibawah ini.

Tabel 4. 12
Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Y	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
x	1.00	.229	18	.013	.836	18	.005
	2.00	.278	18	.001	.861	18	.013

Berdasarkan*outputonesample Kolmogrov-Smirnov*, data yang diperoleh adalah 2,00> 0,05. Artinya 2,00 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada *Shapiro-Wilk* data yang diperoleh adalah 0,013>0,05. Artinya 0,013lebih dari 0,05 maka data tersebut normal.

2. **Uji Homogenitas**

   Untuk mencari data yang berdistribusi homogen.Peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas:

Test of Homogeneity of Variances

x

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.154	1	34	.697

ANOVA

x

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3230.028	1	3230.028	1356.745	.000
Within Groups	80.944	34	2.381		
Total	3310.972	35			

Uji homegenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempuyai variasi homogeny atau tidak.Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah 0,697.Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah sampel berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan cara menggunakan uji-t. hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”.sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Perhitungan untuk memperoleh "t" dalam Rangka Menguji kebenaran Hipotesis Alternatif (Ha)

No	Kode Anak	Pretest	Posttest	D	D^2
		Skor	Skor		
1	EF	16	34	18	324
2	AK	14	34	20	400
3	RNA	14	33	19	362
4	AIN	16	32	16	256
5	FMY	12	34	22	484
6	FE	15	33	18	324
7	DK	14	32	18	324
8	NN	13	32	19	361
9	AIDS	14	33	19	361
10	AFH	13	35	22	484
11	ADM	12	32	20	400
12	A	12	32	20	400
13	AFF	16	34	18	324
14	FAA	12	29	17	269
15	RF	12	32	20	400
16	ZNH	14	29	15	225
17	RAS	12	32	20	400
18	H	12	32	20	400
Jumlah		243	548	341	6517
AVR		13,5	30,4		

a. Mencari *mean* dari *difference*(M_D)m_d

$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$, sehingga diperoleh: $M_D = \frac{341}{18} = 18{,}94$

b. Mencari *deviasi standar* dari *difference*(SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{6517}{18} - \frac{(341)^2}{(18)}}$$

$$SD_D = \sqrt{362{,}05 - (18{,}94)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{362{,}05 - 358{,}72}$$

$SD_D = \sqrt{3,33}$ = 1,82

c. Mencari *Standar Error* Dari *Mean Of Difference*

$SE_{MD}=\frac{1,82}{18-1}=\frac{1,82}{\sqrt{17}}=\frac{1,82}{4,12}=0,44$

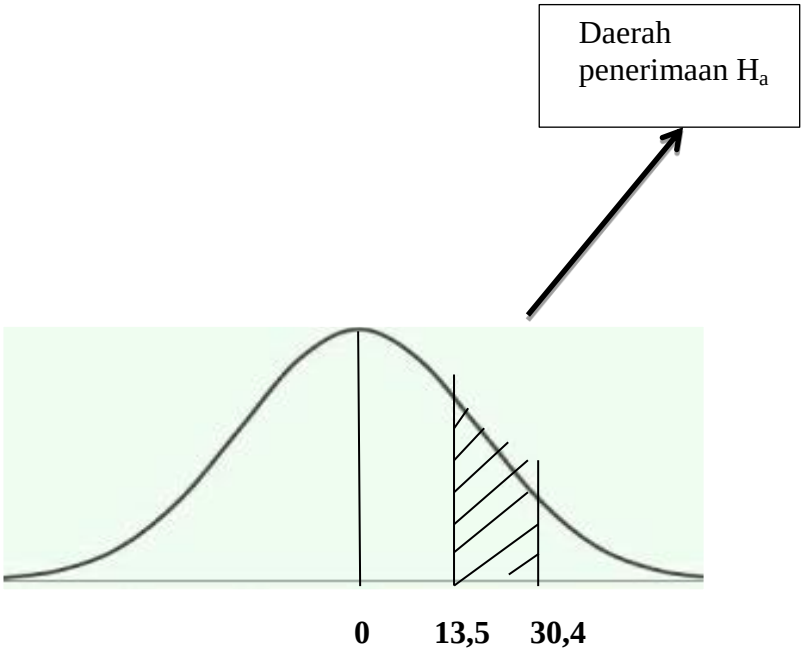
d. Mencari harga t_0 dengan rumus:

$t_0=\frac{MD}{SDMD}=\frac{18,94}{0,44}=43,04$

e. Df=N-1

18-1= 17

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o, dimana dengan terlebih dahulu diperhitungkan df atau dbnya, df = N-1 = 18-1 = 17, membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dengan perhitungan t_0 = 43,04 dan besar "t" yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu tt 5% = 2,16, maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari tt yaitu 43,04>2,16. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor kemampuan berfikir simbolik anak sebelum dan sesudah mengikuti penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok sampel.Maka hipotesis alternatif (ha) diterima dan hipotesis (ho) ditolak.Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.



Kurva 4. 1
(hasiluji-t)

Dengan demikian dalam kurva di atas terlihat harga t hitung berada pada daerah penerimaan (h_a), dapat disimpulkan hipotesis nihil (h_0) menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan stik angka dan huruftidak dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. Hipotesis alternatif (h_a) menyatakan Penerapan metode demonstrasidengan stik angka dan huruf ada peningkatan terhadap kemampuan berfikirsimbolik anak pada anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab. Artinya bahwa metode demonstrasi dengan stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak dengan signifikan 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol (h_0) ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan pada anak tentang penerapan metode demonstrasi dengan media stik angka dan huruf berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf terhadap kemampuan berfikir simbolik anak. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest.Begitu juga dengan kemampuan berfikir simbolik anak yang terus menerus meningkat setiap hari dan menunjukkan perubahan.Kemampuan berfikir simbolik anak kelompok B1 di TK Lenggogeni Sungai Tarab sebelum diberikan treatment dapat dilihat secara keseluruhan masih ada anak yang kemampuan berfikir simbolik pada kategori sudah sangat meningkat dan sudah meningkat.

Pada pretest kemampuan berfikir simbolik anak tergambar bahwa diantara 18 orang anak terdapat 15 orang anak dengan persentase 83,33% yang termasuk kategori kemampuan berfikir simboliknya belum meningkat dan 3 orang anak dengan persentase 16,67% lagi kategori kedisiplinannya mulai meningkat. Sedangkan sudah meningkat dan sudah sangat meningkat belum ada atau masih 0%.

Sebelum diberikan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf dapat dilihat kemampuan berfikir simbolik anak masih rendah, setelah diberikan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kemampuan berfikir simbolik anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan pertama peneliti menggunakan metode demonstrasi, kemampuan berpikir simbolik anak pada kategori sudah meningkat 5 orang anak, kategori mulai meningkat 12 orang anak, dan 1 orang anak di kategorikan belum meningkat, melihat hasil tersebut terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir simbolik anak yang sebelumnya kategori sudah meningkat dan mulai meningkat masih 0%. Begitupun pada pertemuan kedua dan ketiga juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak ini lebih diperkuat lagi setelah peneliti lakukan posttest. Posttes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir simbolik anak meningkat mulai dari pretest hingga dilakukannya perlakuan selama tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil posttest kemampuan berfikir simbolik anak keseluruhan anak dengan jumlah 18 orang terdapat 16 orang anak dengan persentasi 88,89% yang termasuk kategori sudah sangat meningkat dan 2 orang anak dengan persentase 11,11% lagi kategori sudah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebanyak tiga tahap, yaitu pretest, treatmen dan posttest, pada anak di TK Lenggogeni ini kemampuan berpikir simbolis anak lebih cepat meningkat pada angka, sedangkan pada huruf peningkatannya lambat dibanding dengan huruf.Meskipun demikian, hasil posttest ini menunjukkan sudah tidak ada lagi anak yang termasuk kedalam kategori mulai meningkat dan belum meningkat, uraian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak mengalami peningkatan setelah diberikan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agustiniari (2014:5) metode demonstrasi adalah carapenyajian bahan pelajaran denganmemperagakan atau mempertunjukkankepada siswa suatu proses, situasi, ataubenda tertentu yang sedang dipelajari baiksebenarnya maupun tiruan, yang seringdisertai penjelasan lisan" Selanjutnya Moesclichatoen (Cahyani, dkk, 2015:7) metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi. *Pertama*, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. *Kedua*, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir *evaluatif*. Anak mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru dengan menampilkan objek atau media secara

langsung kepada anak sehingga memungkinkan anak membuktikan sendiri kebenaran dan fakta dari informasi yang didapat.

Adapun tujuan penggunaan metode demosntrasi (Bawono, 2015:9) yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa metode demonstrasi digunakan dengan tujuan membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan menjelaskannya secara langsung kepada anak sehingga anak mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dan dilihat dari pengertian metode demonstrasi menurut Agustiniari metode demonstrasi ialah carapenyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang seringdisertai penjelasan lisan terutama untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak. sesuai data yang diperoleh peneliti di TK Lenggogeni sungai tarab kelompok B1, bahwa metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

Adapun manfaat dari metode demonstrasi ialah: (1) metode ini dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. (2) metode ini dapat membantu meningkatkan daya pikir anak Taman Kanak-kanak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, brefikir konvergen, dan berfikir evaluatif, pengembangan

daya pikir yang dimulai di Taman Kanak-kanak akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (Khadijah, 2016:110).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan penulis yang telah dilakukan tentang penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dang huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di TK Lenggogeni Sungai Tarab dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan statistik hipotetsis alternatif (Ha) dimana terjadinya peningkatan kemampuan berfikir simbolik anak

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak, Berdasarkan hasil uji hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hasil akhir pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dengan perhitungan t_0 = 43,04 dan besar "t" yang tercantum pada taraf signifikan 5% yaitu tt 5% = 2,16, maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari tt yaitu 43,04>2,16. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan stik angka dan huruf dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Lenggogeni Sungai Tarab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Lenggogeni Sungai Tarab, dapat diajukan beberapan saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan berfikir simbolik anak melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media stik angka dan huruf sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan PAUD diharapkan agar penerapan metode demonstrasi dijadikan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak.

2. Bagi guru, guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak sehingga berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan ini sebagai salah satu panduan dalam meningkatkan kemampuan berfikri simbolik anak agar dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiniari. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan kemampuan Berbahasa Anak. *Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. *http://journal.upg.ac.id.38/3266/1.pdf*

Bawono. 2015. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-kanak. *Jurnal PG PAUD*. Vol. 2 No. 1 April 2015.

Bungin, B.2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Prenada Media

Cahyani, A, Jampel, dan Ujianti,R. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengenalan Sains untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.* Volume 3 No 1.

Dian Angraini, Suyadi. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Paud* Vol. 4 No 1

Dimyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.

Efrina. 2017. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Berpikir Simbolis di TK Darul Mukminin Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Jambi. *http://www.unja.ac.id.pdf*

Herlina. 2016. Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal*. Educhild. Vol:5. Nomor 1 Tahun 2016. *http://jurnal.educhil.ac.id/165286/id.pdf.*

Kasiram. M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang:UIN Malang Press.

Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing

Martono, N, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana

Moeslichatoen, 1999. *Metode Pengajarn di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pratiwi, R. N 2013. *Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Kelpompok B TK Pertiwi Jelobo II Wonosori Klaten Tahun Pelajaran 3013/2014.* Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/26557/11/02_File_Jurnal_Publikasi_Ilmiah.pdf. Diakses pada 21 Desember 2018

Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

_____. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyadi dan Dian, A. 2019. Metode Demonstrasi sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.* Vol:4. Nomor 1 Maret 2019. *http://jurnal.golden-age.ac.id.2357/49/5601/1/10/20190405.pdf.*

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instumen Penelitia*n. Jogjakarta:Pustaka Belajar.

Zahwa, S.A, Nisa, T.F, Fajar, Y.W. 2018. Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojono*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol:5. Nomor 2 April 2018. *http://www.jurnal.utm.ac.id/3848/10619/1/PB.pdf.*

Zaman, B. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta*. Universitas Terbuka